BAB IV

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KOMPAS DAN REPUBLIKA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Kompas.com

a. Sejarah Kelahiran Kompas

Surat kabar harian Kompas terbit pertama kali pada hari senin tanggal 28 Juni 1965. Harian ini diterbitkan oleh sejumlah wartawan yang pada saat itu telah cukup sukses menerbitkan majalah bulanan Intisari, mereka adalah Auyong Peng Koen atau Petrus Kanisius Ojong (P.K. Ojong) dan Jakob Oetama. Surat kabar Kompas dalam sejarah pers Indonesia menduduki tempat yang unik, karena Kompas hidup dalam tiga periode yang berlainan, yaitu masa Orde Lama, Orde Baru dan Era Reformasi.[1]

Akhmad Zaini Abar mengatakan bahwa pada pemerintahan di masa akhir 1960-an adalah periode terburuk bagi sejarah pers di Indonesia. Penguasa memandang pers semata-mata dari sudut kemampuannya dalam memobilisasi massa dan opini publik. Pers seakan-akan dilihat seperti senapan yang siap menembakkan peluru (informasi) kearah massa atau khalayak yang tidak berdaya. Pers dianggap sebagai alat "revolusi" yang besar pengaruhnya untuk

[1] Suf Kasman. *Pers dan Pencitraan Umat Islam di Indonesia.* (Jakarta: Balai Litbang dan Diklat, Kementrian Agama RI. 2010). Hlm. 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggerakkan atau meradikalisasi massa untuk menyelesaikan sebuah revolusi.[2]

Hadirnya surat kabar harian Kompas tidak lepas kaitannya dengan kelompok dan aktivis Katolik. Pada awal tahun 1965, Letjen Ahmad Yani (1922-1965) selaku Menteri/Panglima TNI-AD menelepon rekannya yang sekabinet, Drs. Frans Seda. Ia mendapatkan ide menerbitkan koran untuk membangkitkan semangat republik bagi rakyat juga tentara untuk melawan pers komunis.[3]

Frans Seda yang menjabat sebagai ketua partai Katolik sekaligus Menteri Perkebunan dengan di dukung oleh PK Ojong seorang editor mingguan *Star Weekly* tahun 1950-an dan Jakob Oetama editor pada Mingguan Katolik Penabur bekerja sama menerbitkan koran bernama "Bentara Rakyat". Menjelang tebit, Presiden Soekarno menganjurkan untuk memakai nama Kompas yang artinya petunjuk arah. Maka jadilah nama harian Kompas hingga saat ini, sementara nama Yayasan Bentara Rakyat sebagai penerbit harian Kompas. [4]

Meskipun Kompas dilahirkan oleh kalangan Katolik, tetapi Kompas tidak memposisikan diri sebagai surat kabar yang beraroma agama Katolik. Kompas bersifat terbuka dan Meskipun Kompas dilahirkan oleh kalangan Katolik, tetapi Kompas tidak

[2] Akhmad Zaini Abrar. *Kisah Pers Indonesia 1966-1974.* (Yogyakarta: LKiS). Hlm.60
[3] Suf Kasman. *Pers dan Pencitraan Umat Islam di Indonesia.* (Jakarta: Balai Litbang dan Diklat, Kementrian Agama RI. 2010). Hlm. 152
[4] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memposisikan diri sebagai surat kabar yang beraroma agama Katolik. Kompas bersifat terbuka dan independen dengan segmen pembacanya yaitu kelas menengah.[5]

b. Sejarah Kompas.com

Kompas.com merupakan situs berita terpercaya di Indonesia. Hak cipta dan merek dagang Kompas.com dimiliki oleh PT Kompas Cyber Media, salah satu unit usaha Kompas Gramedia. Awalnya, Kompas.com berdiri pada tahun 1997 dengan nama Kompas Online.[6]

Saat itu, Kompas Online hanya berperan sebagai edisi internet dari Harian Kompas. Kemudian pada tahun 1998 Kompas Online mengganti namanya menjadi Kompas.com dan mulai berfokus pada pengembangan isi, desain, dan strategi pemasaran yang baru. Sejak saat itulah Kompas.com memulai langkahnya sebagai portal berita terpercaya di Indonesia.[7]

Sepuluh tahun kemudian, pada tahun 2008 Kompas.com tampil dengan perubahan penampilan yang signifikan. Mengusung ide "Reborn", Kompas.com membawa logo, tata letak, hingga konsep baru di dalamnya. Menjadi lebih kaya, lebih segar, lebih elegan dan tentunya tetap mengedepankan unsur *user-friendly* dan *advertiserfriendly.*[8]

---

[5] http://www.mosco.or.id/sejarah-harian-kompassebagai-pers-partai-katolik/ diakses pada 10 Oktober 2016 Pukul 21.11 WIB
[6] http://inside.kompas.com/about-us diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 21.15
[7] *Ibid.* Diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 21.20
[8] *Ibid.* Diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 21.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sinergi ini menjadikan Kompas.com sebagai sumber informasi lengkap, yang tidak hanya menghadirkan berita dalam bentuk teks, namun juga gambar, video, hingga live streaming. Perubahan ini pun mendorong bertambahnya pengunjung aktif Kompas.com di awal tahun 2008 yang mencapai 20 juta pembaca aktif per bulan, dan total 40 juta page views/impression per bulan. Saat ini, Kompas.com telah mencapai 120 juta *pageview* perbulan.[9]

Pada tahun tersebut juga mulai ditampilkan *channel-channel* atau kanal-kanal di halaman depan Kompas.com. Kanal-kanal ini didesain sesuai dengan tema berita dan membuat setiap pengelompokan berita memiliki karakter. Kanal-kanal tersebut antara lain adalah:[10]

1) **KOMPAS Female**

   Memuat informasi seputar dunia wanita: tips-tips seputar karier, kehamilan, trik keuangan serta informasi belanja.

2) **KOMPAS Bola**

   Tempat akurat untuk mengetahui update skor, berita seputar tim dan pertandingan sepak bola.

3) **KOMPAS Health**

   Berisi tips-tips dan artikel tentang kesehatan, informasi medis terbaru, beserta fitur informasi kesehatan interaktif.

[9] *Ibid.* Diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 21.25
[10] *Ibid.* Diakses pada 10 oktober 2016 pukul 21.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) **KOMPAS Tekno**

Mengulas *gadget-gadget* terbaru di pasaran, menampilkan *review* produk dan beragam berita teknologi.

5) **KOMPAS entertainment**

Menyajikan berita-berita selebriti, ulasan film, musik dan hiburan dalam dan luar negeri.

6) **KOMPAS Otomotif**

Menampilkan berita-berita seputar kendaraan, *trend* mobil dan motor terbaru serta tips-tips merawat kendaraan.

7) **KOMPAS Properti**

Memuat direktori lengkap properti dan artikel tentang rumah, apartemen serta tempat tinggal.

8) **KOMPAS Images**

Menyajikan foto-foto berita berkualitas dalam resolusi tinggi hasil pilihan editor foto KOMPAS.com.

9) **KOMPAS Carier**

Kanal yang tak hanya berfungsi sebagai direktori lowongan kerja, namun juga sebagai *one-stop career solution* bagi para pencari kerja maupun karyawan.

KOMPAS.com juga telah menciptakan komunitas menulis dengan konsep *citizen* journalism dalam Kompasiana. Setiap anggota Kompasiana dapat mewartakan peristiwa, menyampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat dan gagasan serta menyalurkan aspirasi dalam bentuk tulisan, gambar ataupun rekaman audio dan video.[11]

Kompasiana juga melibatkan kalangan jurnalis Kompas Gramedia dan para tokoh masyarakat, pengamat serta pakar dari berbagai bidang, keahlian dan disiplin ilmu untuk ikut berbagi informasi, pendapat dan gagasan. Kompasiana, yang setiap hari melahirkan 300 hingga 400 tulisan telah berhasil membangun komunitas jurnalisme warga yang mencapai 50.000 anggota.[12]

Sebagai portal berita yang mengikuti perkembangan teknologi terkini, kini selain bisa diakses melalui *handphone* atau dapat diunduh sebagai aplikasi gratis di smartphone BlackBerry, KOMPAS.com juga tampil dalam format iPad dan akan terus tumbuh mengikuti teknologi yang ada.[13]

Pada tahun 2013, KOMPAS.com kembali melakukan perubahan yaitu, tampilan halaman yang lebih rapi dan bersih serta fitur baru yang lebih personal. Setiap orang memiliki preferensi dan kebutuhan berita yang berbeda. Kompas.com mencoba memahami kebutuhan pembaca yang beragam dengan menghadirkan fitur Personalisasi. Jadi, pembaca dapat dengan mudah memilih sendiri berita apa yang ingin mereka baca.[14]

---

[11] http://m.kompasiana.com diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 21.45 WIB
[12] *Ibid.* Diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 21.48 WIB
[13] *Ibid.* Diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 21.52 WIB
[14] *Ibid.* Diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 21.55 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Visi dan Misi Kompas.com

Kompas.com memiliki Visi dan Misi yaitu menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman, dan sejahtera dengan mempertahankan Kompas sebagai *market leader* secara nasional melalui optimalisasi sumber daya dan sinergi bersama mitra strategis.[15]

d. Struktur Perusahaan Kompas.com

Gambar 3
Group of Digital Management Team[16]

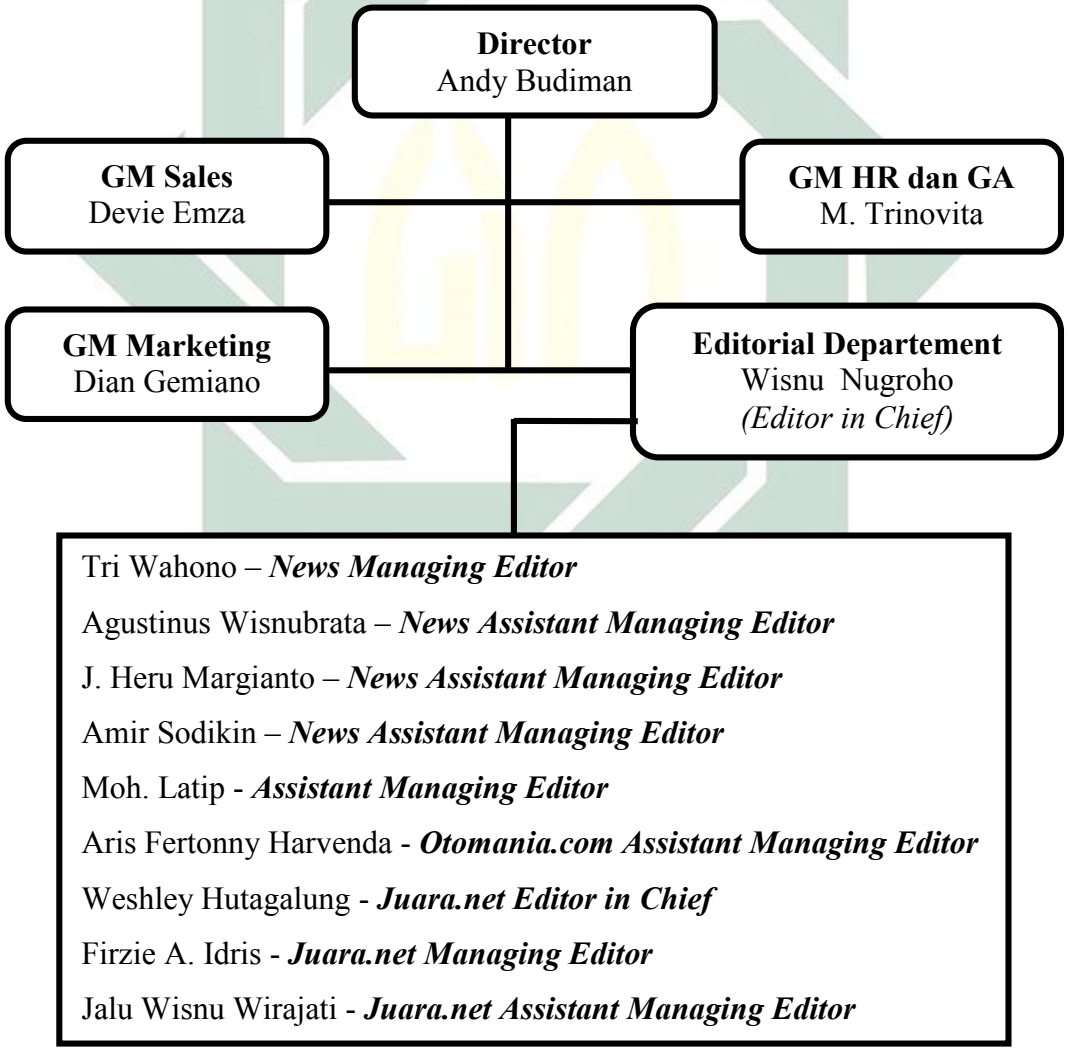

[15] http://inside.kompas.com/about-us diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 22.00
[16] Sumber: olahan dari http://inside.kompas.com/about_us/management diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 22.05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Technology Division[17]

Ihwan Santoso – *Technology Manager*

Murfi Abbas Hatumena – *Technology Assistant Manager*

Yohanes Kartiko Pambudi – *Technology Assistant Manager*

MH Prio Agung Wibowo – *Technology Assistant Manager*

Digital Advertising Division[18]

Andrew H. Sinaga – *Sales Assistant Manager*

Yulveni Setiadi - *Sales Assistant Manager*

Editor[19]

Laksono Hari Wiwoho, Fidel Ali Permana, Glori Kyrious Wadrianto, Farid Assifa, Caroline Sondang Andhikayani Damanik, Ana Shofiana Syatiri, Kistyarini, Palupi Annisa Auliani, Egidius Patnistik, Ervan Hardoko, Pipit Puspita Rini, Erlangga Djumena, Bambang Priyo Jatmiko, Muhammad Reza Wahyudi, Taslimah Widianti Kamil, Lusia Kus Anna Maryati, Deasy Syafrina, I Made Asdhiana, Hilda Hastuti, Jodhi Yudono, Fikria Hidayat, Ni Luh Made Pertiwi Finlandiari, Bestari, Azwar Ferdian, Agung Kurniawan, Sandro Gatra Sinaga, Oik Yusuf Araya, Icha Rastika, Sabrina Asril, Irfan Maullana, J. Primus, Yunanto Wiji Utomo, Aloysius Gonsaga Angi Ebo, Aprilia Ika, M. Fajar Marta, Pascal S. Bin Saju, Indra Akuntono, Deliusno, Aprilia Ika Warsanti

---

[17] Sumber: olahan dari http://inside.kompas.com/about_us/editorial diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 22.08

[18] *Ibid.* Diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 22.10

[19] *Ibid.* Diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 22.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reporter[20]

Fabian Januarius Kuwado, Robertus Belarminus Goo, Antonius Tjahjo Sasongko, Ferril Dennys Sitorus, Donny Aprilianandа, Febri Ardani Saragih, Dian Maharani, Reska Koko Nistanto, Kurnia Sari Azizah, Alsadadrudi, Ihsanuddin, Dani Prabowo, Sakina Rakhma Diah Setiawan, Estu Suryowati, Andri Donnal Putera, Yoga Sukmana, Abba Gabrillin, Ambaranie Nadia Kemala, Wahyu Adityo Prodjo, Jessi Carina, Silvita Agmasari, Kahfi Dirga Cahya, Andi Muttya Keteng Pangerang, Tri Susanto Setiawan, Arimbi Ramadhiani, Nabilla Tashandra, Anju Christian, Nugyasa Laksamana, Ade Jayadiredja, Wisnu Nova, Verdi Hendrawan, Fatimah Kartini Bohang, Yoga Hastyadi Widiartanto, Ridwan Aji Pitoko, Stanley Ravel, Ghulam M. Nayazri, David Oliver Purba, Sri Anindiati Nursatri, Dian Reinis Kumampung, Pramdia Arhando, Iwan Supriyatna, Rakhmat Nur Hakim, Fachri Fachrudin

Video Manager[21]

Jerry Eddie Nurcahyo Hadiprojo

Director's Staff[22]

Eberhard Nove Ojong – *Digital Media Business Advisor*

Romi Dandiawan – *Product Management Specialist*

Anastasia Angeline K – *Secretary to Director & GM*

[20] *Ibid.* Diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 22.17
[21] *Ibid.* Diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 22.19
[22] *Ibid.* Diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 22.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompasiana[23]

Pepih Nugraha – *Kompasiana Manager*

V. Roro Sekar Wening – *Kompasiana Sales Manager*

Iskandar Zulkarnaen – *Kompasiana Assistant Manager*

Photo Editor & Photographer:[24]

Dino Oktaviano Sami Putra, Heribertus Kristianto Purnomo, Roderick Adrian Mozes, Ari Prasetyo

Languange Editing Officer:[25]

Erwin Kusuma Oloan Hutapea, Dimas Wahyu Trihardjanto, Eris Eka Jaya

Administrative & Secretary:[26]

Tania Frederika Titaley, Ira Fauziah, Adinda Dwi Putri

e. Logo dan Tagline

Tahun 2013 merupakan tahun perubahan identitas bagi Kompas.com. Perubahan tidak hanya bisa dinikmati pada halaman muka Kompas.com, tetapi juga logo. [27]

Gambar 4 Logo Kompas

[23] *Ibid.* Diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 22.24
[24] *Ibid.* Diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 22.28
[25] *Ibid.* Diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 22.30
[26] *Ibid.* Diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 22.33
[27] Sumber: olahan dari http://inside.kompas.com/about_us/guideline. Diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 22.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Logo Mark. Kompas.com mengambil simbol 2 (dua) segitiga yang tumpang tindih sebagai bentuk representasi panah penunjuk arah yang sejalan dengan value Kompas.com sebagai pedoman berita bagi pembacanya. Perbedaan sudut rotasi di antara kedua segitiga diartikan sebagai kebebasan dalam memilih pandangan & pendapat bagi pembacanya. Sementara, 3 (tiga) warna dasar & masing-masing turunannya dimaksudkan untuk menggambarkan beragamnya individu pembaca Kompas.com.[28]

Logo Type. Logo Type pada "Kompas.com", merupakan perpaduan dari dua unsur, yaitu tulisan "Kompas" yang menjadi simbol historis serta merupakan bagian dari grup Kompas Gramedia dan ".com" yang merupakan identitas bisnis perusahaan sekaligus alamat URL dari portal berita digital ini.[29]

Tagline "RAYAKAN PERBEDAAN" Kompas.com memiliki tagline "Rayakan Perbedaan" sebagai wujud semangat menghargai perbedaan dan keberagaman dalam memenuhi kebutuhan berita berbagai pembacanya.[30]

f. Alamat Kompas.com[31]

PT. Kompas Cyber Media

Gedung Kompas Gramedia, Unit II Lt. 5

Jl. Palmerah Selatan No. 22 – 28 Jakarta 10270, Indonesia.

Telp : 62-21 53699200 / 5350377

---

[28] *Ibid.* Diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 22.37
[29] *Ibid.* Diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 22.39
[30] *Ibid.* Diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 22.41
[31] http://inside.kompas.com/about-us Diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 22.44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fax : 62-21 5360678

Redaksi:[32]

redaksikcm@kompas.co.id

redaksikcm@kompas.com

Iklan:[33]

iklankcm@kompas.com

www.kompas.com

2. Republika.co.id

a. Sejarah Kelahiran Republika

Republika muncul dengan latar belakang sosial politik dimana politik Islam yang diwakili oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Nama Republika sendiri berasal dari ide Presiden kedua di Indonesia yaitu Soeharto yang disampaikannya saat beberapa pengurus ICMI melaporkan rencana pendirian harian tersebut.[34]

Kelahiran Republika diawali dengan diselenggarakannya seminar tentang pers Islam oleh ICMI pada tanggal 28 November 1991.[35] Seminar ini merekomendasikan agar muncul media Islam yang cukup kuat baik dari segi pengaruh sosial politik maupun dari aspek bisnis untuk mengatasi ketimpangan pers Islam

[32] *Ibid.* Diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 22.46
[33] *Ibid.* Diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 22.48
[34] J. Rakhmat. *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim.*Cetakan Kesepuluh. (Bandung:Mizan. 1998). Hlm. 101-102
[35] Suf Kasman. *Pers dan Pencitraan Umat Islam di Indonesia*. (Jakarta: Balai Litbang dan Diklat, Kementrian Agama RI. 2010). Hlm.169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya. Harapan itu menjadi kenyataan dengan lahirnya Surat Kabar Harian Republika pada 4 Januari 1993.

Republika hadir sebagai pelopor pembaruan media massa Indonesia. Harian ini memberi warna baru pada desain, gaya pengutaraan, dan sudut pandang surat kabar negeri ini. Sebagai koran, kemudian portal berita pertama di Tanah Air, media ini melahirkan keseimbangan baru dalam tata informasi. Republika terbit demi kemaslahatan bangsa, penebar manfaat untuk semesta.[36]

Republika mencoba untuk mengedepankan misi Islam dalam sebuah negara yang sangat *state centered* (yang sangat sentralistik/otoriter). Dalam konteks jurnalisme, Republika menerapkan kaidah pemberitaan yang profesional tanpa meninggalkan misi keislaman. Islam ditampilkan secara *sublim* (mulia) dan *subtil* (lembut) dalam berita-beritanya yang diibaratkan nafas, tidak terlihat namun terasa. Artinya, Republika mencoba untuk menampilkan Islam secara substansial dalam sajian isi beritanya dan berusaha agar produknya tidak hanya ditujukan untuk mendukung partai politik atau orang saleh belaka tetapi untuk orang-orang yang belum mantap imannya. Berdasarkan landasan itulah Republika mrmuat secara teratur

[36] Arif Punto Utomo. *Republika 17 Tahun Melintas Zaman.* (Jakarta: Harian Umum Republika. 2010). Hlm. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artikel-artikel mengenai seni, televisi, sastra dan *trend mode* yang menarik bagi Muslim yang menjadi pembacanya.[37]

b. Sejarah Republika.co.id

ROL hadir sejak 17 Agustus 1995, dua tahun setelah Harian Republika terbit. ROL merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio, dan video, yang terbentuk berdasakan teknologi hipermedia dan hiperteks.[38]

Dengan kemajuan informasi dan perkembangan sosial media, ROL kini hadir dengan berbagai fitur baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital. Informasi yang disampaikan diperbarui secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal, menjadikannya sebuah portal berita yang bisa dipercaya. Selain menyajikan informasi, ROL juga menjadi rumah bagi komunitas. ROL kini juga hadir dalam versi English.[39]

c. Redaksi dan Management

Bagian keredaksian merupakan bagian terpenting dalam sebuah media. Karena dibagian inilah semua hal yang berhubungan dengan kepentingan keredaksian dijalankan. Berikut susunan redaksi dan management dalam ROL.[40]

Pemimpin Redaksi : Irfan Junaidi

Wakil Pemimpin Redaksi : Nur Hasan Murtiaji

Redaktur Pelaksana ROL : Maman Sudiaman

---

[37] Suf Kasman. *Pers dan Pencitraan Umat Islam di Indonesia*. (Jakarta: Balai Litbang dan Diklat, Kementrian Agama RI. 2010). Hlm.169-170
[38] Sumber: www.republika.com/page/about diakses pada 10 Oktober 2016 pukul 22.54
[39] *Ibid.*
[40] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wakil Redaktur Pelaksana ROL : Joko Sadewo

Asisten Redaktur Pelaksana ROL : Didi Purwadi, Muhammad Subarkah, Budi Rahardjo

Tim Sosmed : Fanny Damayanti, Asti Yulia Sundari, Dian Alfiah, Inarah

Tim Sales dan Promosi : W.K.Hadi Laga, Rani Kurniasari, Rizka Vardya, Ade Afriyani, Achmad Yani, Annisha Ravka Batra

Sales Coordinator : Heru Supriyatin

Tim Redaksi : Agung Sasongko, Bayu Hermawan, Bilal Ramadhan, Damanhuri Zuhri, Esthi Maharani,Hazliansyah, Ilham Tirta, Indira Rezkisari, Israr Itah, Winda Destiana Putri, Yudha Manggala Putra, M.Amin Madani, Sadly Rachman, Ririn Liechtiana, Fian Firatmaja, Ani Nursalikah, Angga Indrawan, Dwi Murdaningsih, Nidia Zuraya, Nur Aini, Teguh Firmansyah, Andi Nur Aminah, Karta Raharja Ucu, Andri Saubani, Agus Yulianto, Reiny Dwinanda[41]

Tim IT dan Desain : Mohamad Afif, Mufti Nurhadi, Abdul Gadir, Nandra Maulana Irawan, Mardiah, Kurnia Fakhrini[42]

Kepala Support dan GA : Slamet Riyanto

Tim Support : Firmansyah

Sekred : Erna Indriyanti

Rolshop : Riky Romadon

---

[41] *Ibid*
[42] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PT Republika Media Mandiri

CEO Republika : Mira R Djarot

Direktur Operasional : Arys Hilman Nugraha

GM Marketing dan Sales : Yulianingsih Yamin[43]

d. Profil Pembaca

Profil pembaca *Republika online* ditampilkan dengan susunan yang terdiri dari:[44]

Gambar 5: Jenis Kelamin Pembaca ROL

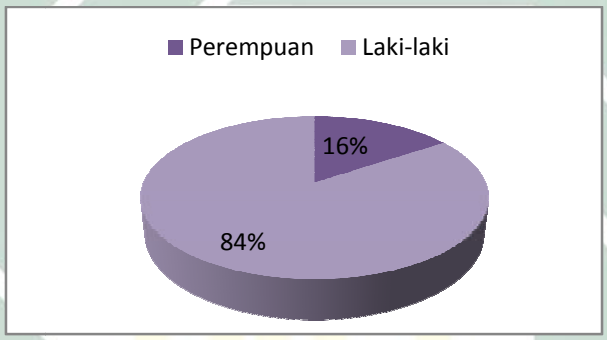

Gambar 6: Tingkat Usia Pembaca ROL

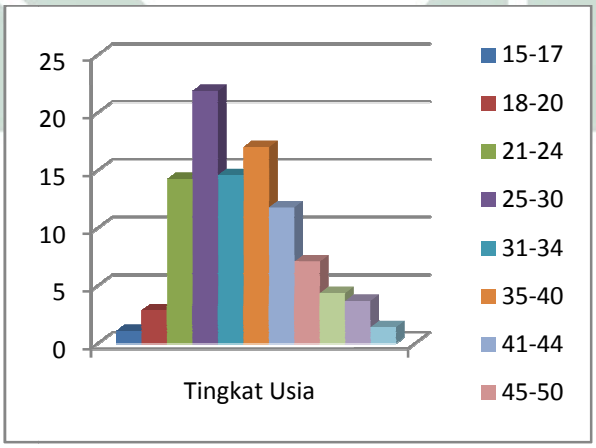

[43] *Ibid*
[44] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7: Tingkat Pendidikan Pembaca ROL

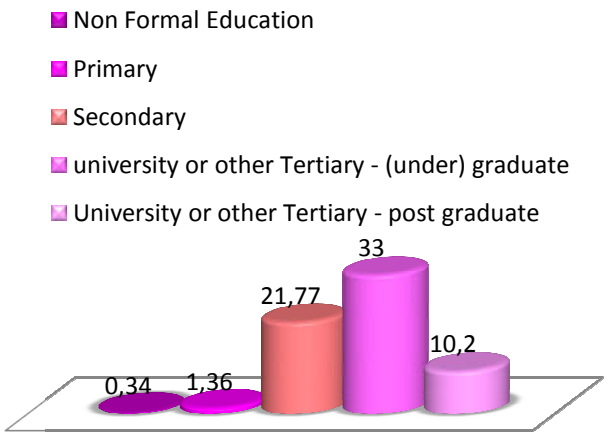

Gambar 8: Purchase Decisious Grocery and Consumable

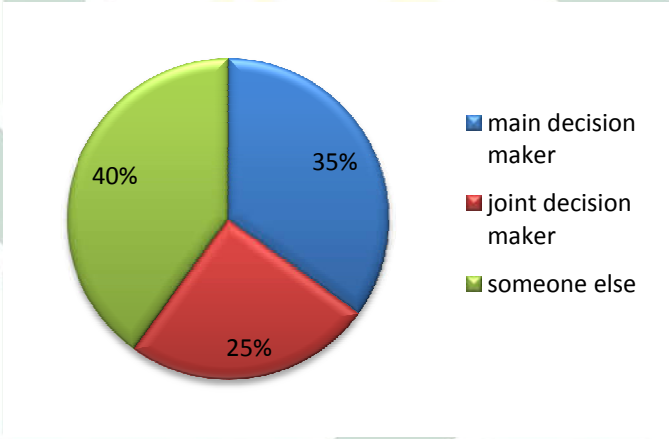

Gambar 9: Perangkat / device yang digunakan Pembaca ROL

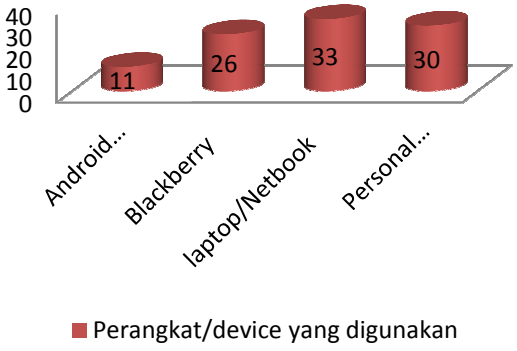

Sumber: http://www.republika.co.id/page/about

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Filosofi Republika Online

Sebagai media *online* yang telah berdiri belasan tahun, *Republika online* memiliki *tagline* "Jendela Umat". *Tagline* tersebut memiliki arti bahwa *Republika online* berkeinginan mengantarkan masyarakat Indonesia memasuki era baru media konveregen yang akan mengantarkan masyarakat berbagai perubahan di segala aspek, menjadikan *Republika online* sebagai media umat yang terpercaya dan mengedepankan nilai-nilai universal yang sejuk, toleran, damai, cerdas, dan profesional, namun mempunyai prinsip dalam keterlibatannya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan kepentingan umat islam berdasarkan pemahaman *rahmatan lil 'alamin.*[45]

Jendela umat disini memiliki arti bahwa media ini dikhususkan untuk komunitas muslim agar memiliki pegangan kebenaran seputar berita keislaman dan umum.

f. Alamat Republika.co.id[46]

Alamat : Jl. Warung Buncit Raya No 37 Jakarta Selatan
12510 ext 308

Phone : 021-7803747 ext 308

Fax : +6221 7997903

Email :newsroom@rol.republika.co.id

Iklan : 021-7803747 ext 231,232[47]

[45] *Ibid*
[46] *Ibid.*
[47] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fax : +6221-7997903

Email : marketing@rol.republika.co.id

Rol Shop : Riky Romadon[48]

Phone : 021-7803747

Fax : 021 7997903

Email : rolshop@republika.co.id

B. Berita Kompas.com dan Republika.co.id

1. Berita Kompas.com

Tabel 1

Penyajian data berita Kompas.com

No.	Judul	Isi Berita
1.	*Aturan Penutupan Warung Selama Ramadhan Dianggap Menabrak Nilai Kemanusiaan.* Minggu, 12 Juni 2016. Jam 08.34 WIB	**JAKARTA, KOMPAS.com -** Pengamat Kebijakan Publik dari Universitas Indonesia, Riant Nugroho menilai bahwa penerapan dari peraturan daerah (perda) yang digunakan pemerintah Kota Serang, Banten untuk menutup paksa warung makan yang berjualan selama bulan Ramadhan sangat tidak tepat. Menurut Riant, perda tersebut bertentangan dengan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 dan Pancasila. *"Dalam kasus penutupan warung secara paksa apakah ada payung hukumnya? Ada (perda), apakah salah? Ya salah. Dikaitkan dengan undang-undang di atasnya dengan peraturan yang lebih tinggi, maka dia ini melakukan kesalahan,"* kata Riant, saat dihubungi, Minggu (12/6/2016). Riant menjelaskan, dalam Pancasila, terkandung nilai-nilai yang substansinya adalah menjamin kehidupan setiap warga Indonesia. Nilai-nilai itu kemudian dijabarkan dalam bentuk dasar hukum negara Indonesia, yakni, UUD 1945. Kemudian, UUD 1945 ini menjadi landasan dalam pembentukan undang-undang di bawahnya, salah satunya adalah perda. Berkenaan dengan kejadian di Serang, perda yang menjadi acuan

[48] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		untuk menutup rumah makan adalah perda mengenai ketertiban umum. Sementara dalam praktiknya itu bersinggungan dengan nilai kemanusiaan yang tertuang dalam sila kedua Pancasila. Maka dari itu, kata Riant, mekipun perda itu bersifat memaksa bagi warga daerah, namun dalam penerapannya jangan menghilangkan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi landasaan perda tersebut. *"Hukum yang dijadikan sebagai alat memaksa itu tidak boleh melanggar nilai kemanusiaan. Kebijakan publik, baik di dalam perumusan hingga pelaksanaan itu tidak boleh melanggar sila dari Pancasila,"* tutur dia. Sebelumnya diberitakan bahwa seorang ibu pemilik warung makan di Kota Serang, Banten, menangis ketika dagangannya disita aparat Satuan Polisi Pamongpraja PP Pemkot Serang, Jumat (9/6/2016). Ibu tersebut dianggap melanggar aturan larangan warung buka siang hari di Bulan Suci Ramadhan. Tampak ibu itu menangis sambil memohon kepada aparat agar dagangannya tidak diangkut. Namun tangisan ibu tersebut tak dihiraukan. Aparat tetap mengangkut barang dagangannya. Kepala Satpol PP Maman Lutfi kepada Kompas TV mengatakan, warung tersebut kena razia karena buka siang hari dan melayani warga yang tidak puasa. *"(Razia) warung nasi dan restoran di Kota Serang yang buka memberi makan pada orang yang tidak puasa,"* kata Maman saat pimpin razia, Jumat. Dalam razia itu, petugas menertibkan puluhan warung makan yang buka siang hari. Semua dagangannya disita. Sementara itu, beberapa pemilik warung beralasan buka siang hari karena tidak tahu ada imbauan larangan buka siang hari di bulan Ramadhan. Sebagian lagi buka warung karena butuh uang untuk menghadapi Lebaran.
2.	*Ribuan Orang Tanda Tangani Petisi Cabut Perda Larangan Berjualan*	**JAKARTA, KOMPAS.com -** Petisi menuntut pencabutan peraturan daerah (perda) tentang larangan berjualan makanan di siang hari pada bulan Ramadhan muncul di dunia maya. Petisi ini dianggap sebagai reaksi terkait maraknya razia warung makan yang dilakukan secara represif oleh petugas satpol PP di sejumlah daerah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Makanan. Senin, 13 Juni 2016. Jam 18.04 WIB	Inisiator petisi adalah Yoyon Raunsyanfikr di Change.org. Petisini ini, pada Senin (13/6/2016) sore sudah ditandatangani lebih dari 8000 netizen. Petisi ditujukan langsung kepada Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo. *"Mari bersama kita dorong Mendagri Tjahjo Kumolo untuk mencabut perda larangan berjualan makanan dan minuman selama pelaksanaan bulan Ramadhan yang saat ini berlaku di beberapa daerah di Indonesia,"* tulis Yoyon dalam petisinya. Yoyon menilai, larangan berjualan di siang hari pada bulan Ramadhan tidak sesuai dengan prinsip Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. *"Selain dilarang berjualan, juga dilarang untuk makan dan minum di tempat umum. Bahkan sampai pada razia, hukuman push up oleh seorang camat dan penyitaan dagangan, seperti yang dilakukan Pemkot Serang, Banten. Haruskah ada intimidasi seperti ini?"* kata dia. Menurut dia, menghormati Ramadan cukup dengan cara memperbanyak ibadah individual, seperti shalat tarawih, tadarus Alquran, dan menuntut ilmu, atau ibadah sosial, seperti berinfak. Kita tidak perlu memaksa orang lain yang tidak berpuasa untuk menghormati Anda yang berpuasa. *"Seperti kata Gus Mus, 'puasa-puasamu sendiri, kok minta bantuan pengusaha warung. Minta bantuannya, maksa lagi'."* ujar dia..

2. Berita Republika.co.id

Tabel 2

Penyajian data berita Republika.co.id

No.	Judul	Isi Berita
1.	*MUI: Aturan Larangan Jualan Siang Hari Saat Puasa di Serang Sudah Tepat* . Selasa, 14 Juni 2016. Jam 20.50 WIB	REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Ma'ruf Amin mengatakan Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 2 Tahun 2010 tentang Pencegahan, Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Masyarakat sudah tepat diterapkan di Kota Serang, Banten, meski berbau kontroversi. *"Perda itu adalah aspirasi lokal, suara masyarakat. Kalau ada perda itulah yang diinginkan masyarakat, bukan sekadar dalam*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dimensi agama," kata Ma'ruf di kantornya, Jakarta, Selasa. Perda Kota Serang yang belakangan kontroversial karena dikaitkan dengan dagangan warung tegal milik Saeni (perempuan, 53 tahun) itu mengatur soal berjualan makanan di bulan puasa. Disebutkan, setiap pengusaha restoran, rumah makan atau warung dan pedagang makanan dilarang menyediakan tempat dan melayani makanan dan minuman pada siang hari selama bulan Ramadhan. Jika melanggar, sanksi kurungan paling lama tiga bulan atau denda Rp 50 juta. Regulasi lokal tersebut, kata dia, tidak hanya diberlakukan di Serang tapi juga di kota-kota lain seperti di wilayah Papua. Di Papua terdapat perda soal larangan peredaran minuman keras karena masyarakat setempat mengetahui dampak negatif dari miras. Aturan lokal itu berasal dari dan untuk masyarakat Papua. Ma'ruf yang berasal dari Banten mengatakan, norma sosial di provinsi terbarat Pulau Jawa itu memang tidak membolehkan masyarakat untuk berjualan makanan saat bulan puasa. Aturan sosial itu sudah menjadi kearifan lokal masyarakat Banten. Untuk itu, Perda Kota Serang Nomor 2 Tahun 2010 tidak perlu ditinjau ulang karena sudah sesuai dengan aspirasi masyarakat lokal. Terkait kasus Saeni, Ma'ruf mengatakan persoalan utama bukan pada regulasi lokal terkait larangan berjualan makanan tetapi cara penindakan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Serang yang cenderung kurang santun
2.	*Pihak Luar Jangan Intervensi 'Perda Pekat' di Serang.* Kamis, 16 Juni 2016. Jam 13.53 WIB	REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Forum Komunikasi Alumni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Fokal IMM) Provinsi Banten mendukung Pemerintah Kota Serang untuk tetap mempertahankan dan menegakkan Perda Nomor 2 Tahun 2010. Perda tersebut berisi tentang Pencegahan, Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Masyarakat (Pekat). Salah satu butir mengatur tentang larangan rumah makan beroperasi saat Ramadhan pada jam tertentu. *"Kita dianjurkan untuk toleran, namun kita mesti objektif menilai,"* kata Ketua Umum Fokal IMM Provinsi Banten Solihin Abas dalam keterangan pers yang diterima *Republika.co.id*, Kamis (16/6). Solihin menyebut perda itu adalah bentuk kearifan lokal masyarakat Kota Serang dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		merupakan produk legal, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dengan semangat otonomi daerah. *"Untuk itu pemerintah Kota Serang diharapkan jangan sampai terintervensi oleh siapa pun. Kami yakin para ulama dan jawara di Banten pun tak akan tinggal diam,"* ujar Solihin. Sebagai konsepsi otonomi daerah dan dalam menjaga kearifan lokal Kota Serang pihak-pihak luar Banten diminta jangan coba mengintervensi. Biarlah Banten mengurus 'rumah tangga'-nya sendiri dan menjaga nilai-nilai sosial masyarakatnya. *"Perda itu berlaku untuk Kota Serang, bukan Jakarta atau daerah lainnya. Selama ini tidak ada penolakan dari masyarakat di Kota Serang pada perda tersebut,"* kata Solihin. Dia mengatakan sejak perda itu disahkan pada 2010, bahkan jauh sebelum itu masyarakat Banten sudah mengerti soal menjaga toleransi. Sebelumnya Perda Pekat Serang dipersoalkan setelah penyitaan makanan warung milik ibu Saeni. Mereka mempersoalkan cara tak etis yang dilakukan oleh Satpol PP.

C. Framing Pemberitaan Ramadhan Kompas.com dan Republika.co.id

1) Framing Berita Kompas.com

Dengan hadirnya beberapa pemberitaan mengenai isu-isu yang beredar seputar Ramadhan pada media *Kompas.com* pada periode 11 Juni sampai dengan 16 Juli 2016, yang berdasarkan pada seputar teks berita isu-isu seputar Ramadhan, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis dengan menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang mempunyai empat struktur framing, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Bahwa setiap masing-masing media mempunyai pandangan yang berbeda dalam membingkai beritadan berita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana yang lebih ditonjolkan dan mana yang tidak diberitakan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3

Framing Berita 1 Kompas.com

(Minggu, 12 Juni 2016)

No.	Struktur	Deskripsi
1.	**Sintaksis** Headline	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Minggu 12 Juni 2016 adalah sebagai berikut: **Aturan Penutupan Warung Selama Ramadhan Dianggap Menabrak Nilai Kemanusiaan**
	Lead	**JAKARTA, KOMPAS.com -** Pengamat Kebijakan Publik dari Universitas Indonesia, Riant Nugroho menilai bahwa penerapan dari peraturan daerah (perda) yang digunakan pemerintah Kota Serang, Banten untuk menutup paksa warung makan yang berjualan selama bulan Ramadhan sangat tidak tepat. Menurut Riant, perda tersebut bertentangan dengan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 dan Pancasila. ***(Paragraf 1)***
	Latar Informasi	Riant menjelaskan, dalam Pancasila, terkandung nilai-nilai yang substansinya adalah menjamin kehidupan setiap warga Indonesia. Nilai-nilai itu kemudian dijabarkan dalam bentuk dasar hukum negara Indonesia, yakni, UUD 1945. ***(Paragraf 3)*** Kemudian, UUD 1945 ini menjadi landasan dalam pembentukan undang-undang di bawahnya, salah satunya adalah perda. Berkenaan dengan kejadian di Serang, perda yang menjadi acuan untuk menutup rumah makan adalah perda mengenai ketertiban umum. ***(Paragraf 4)*** Sementara dalam praktiknya itu bersinggungan dengan nilai kemanusiaan yang tertuang dalam sila kedua Pancasila. Maka dari itu, kata Riant, mekipun perda itu bersifat memaksa bagi warga daerah, namun dalam penerapannya jangan menghilangkan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi landasaan perda tersebut. ***(Paragraf 5)***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kutipan Sumber	"Dalam kasus penutupan warung secara paksa apakah ada payung hukumnya? Ada (perda), apakah salah? Ya salah. Dikaitkan dengan undang-undang di atasnya dengan peraturan yang lebih tinggi, maka dia ini melakukan kesalahan," kata Riant, saat dihubungi, Minggu (12/6/2016). ***(Paragraf 2)*** "Hukum yang dijadikan sebagai alat memaksa itu tidak boleh melanggar nilai kemanusiaan. Kebijakan publik, baik di dalam perumusan hingga pelaksanaan itu tidak boleh melanggar sila dari Pancasila," tutur dia. ***(Paragraf 6)***
	Sumber	Pengamat Kebijakan Publik dari Universitas Indonesia, Riant Nugroho
	Penutup	Dalam razia itu, petugas menertibkan puluhan warung makan yang buka siang hari. Semua dagangannya disita. Sementara itu, beberapa pemilik warung beralasan buka siang hari karena tidak tahu ada imbauan larangan buka siang hari di bulan Ramadhan. Sebagian lagi buka warung karena butuh uang untuk menghadapi Lebaran. ***(Paragraf 11)***
2.	**Skrip** What	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Minggu 12 Juni 2016 adalah sebagai berikut: Riant Nugroho menilai bahwa bahwa penerapan dari peraturan daerah (perda) yang digunakan pemerintah Kota Serang, Banten untuk menutup paksa warung makan yang berjualan selama bulan Ramadhan sangat tidak tepat karena menabrak nilai kemanusiaan yang terdapat di Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945.
	Who	Riant Nugroho
	Where	Di Kota Serang, Banten
	When	09 Juni 2016
	Why	Bertentangan dengan UUD 1945 dan Pancasila
	How	Penerapan dari peraturan daerah (perda) yang digunakan pemerintah Kota Serang tentang penutupan warung makan dengan paksaan selama bulan Ramadhan sangat tidak tepat, karena hal itu bertentangan dengan Undang-Undang Dasar (UUD) karena dianggap bersinggungan dengan nilai kemanusiaan yang tertuang dalam sila kedua Pancasila yang menjadi landasaan perda tersebut.
3.	**Tematik**	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dengan penyusunan berita hari Minggu 12 Juni 2016 ini menggambarkan bagaimana penerapan perda pemkot Serang ini tidak sesuai dengan UUD 1945 dan Pancasila dengan melanggar nilai kemanusiaan
	Kalimat	Kalimat yang digunakan cenderung kalimat yang tegas dan berani dalam mengungkapkan fakta yang ada. Misalnya dari judulnya saja "Aturan Penutupan Warung Selama Ramadhan Dianggap Menabrak Nilai Kemanusiaan". Dan pada kalimat lain justru cenderung memberikan penekanan pada fakta yang jelas, misalnya, "dalam praktiknya itu bersinggungan dengan nilai kemanusiaan yang tertuang dalam sila kedua Pancasila. Maka dari itu, kata Riant, mekipun perda itu bersifat memaksa bagi warga daerah, namun dalam penerapannya jangan menghilangkan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi landasaan perda tersebut."
	Hubungan antar kalimat	Kalimat yang satu dengan yang lain sangat bersinambungan, karena dalam penyusunan berita tersebut selalu memaparkan fakta dan dikaitkan dengan solusinya sehingga antara fakta dan solusi selalu berkaitan dan beruntun.
	Detail	Pemaparan yang jelas dan detail dalam berita ini digambarkan wartawan untuk memberikan kesan yang menyeluruh terhadap materi berita yang disampaikan, karena materi dalam berita ini bukan hanya memaparkan fakta atau masalah yang terjadi, tetapi juga dikaitkan dengan hukum dan solusi terbaik untuk mengatasi serta menganalisa mengenai problema yang ada dengan fakta yang sesungguhnya.
4.	**Retoris**	Struktur retoris dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan.
	Idiom	Perda, Ramadhan, Substansi, UUD 1945, Pancasila, Memaksa, Hukum dan masih banyak istilah-istilah lain yang berhubungan dengan tema yang diangkat
	Penegasan Isi	Riant Nugroho menuturkan bahwa hukum yang dijadikan sebagai alat memaksa tersebut tidak boleh melanggar nilai kemanusiaan. Kebijakan publik, baik di dalam perumusan hingga pelaksanaan itu tidak boleh melanggar sila dari Pancasila. (ditulis menggunakan kalimat tidak langsung) ***(Paragraf 6)***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Deskripsi yang mendalam untuk menganalisa *Kompas.com* memunculkan beberapa gambaran tentang struktur-struktur yang ada dalam analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, di antaranya dapat disimpulkan dari berita hari Minggu, 12 Juni 2016 dengan frame **"Aturan Penutupan Warung Selama Ramadhan Dianggap Menabrak Nilai Kemanusiaan",** antara lain:

Dari struktur sintaksis, akan dilihat *frame* dari media *online* Kompas.com. Judul yang digunakan oleh Kompas.com ialah:

> "Aturan Penutupan Warung Selama Ramadhan Dianggap Menabrak Nilai Kemanusiaan". [49]

Dalam pandangan *Kompas*, pemilihan judul ini menyiratkan dengan tegas bahwa *Kompas* tidak menyetujui mengenai adanya razia warung makan oleh Satpol PP Kota Serang selama bulan Ramadhan. Pemilihan judul ini seakan menyiratkan bahwa razia yang berdasarkan atas Perda yang menyangkut kepentingan agama tersebut tidak mengindahkan nilai kemanusiaan, melainkan saling bertabrakan. Dan disini Kompas seolah menunjukkan bahwa mengindahkan sisi human interest dalam razia, termasuk dalam kategori melanggar nilai kemanusiaan.

Teks berita ini akan menunjukkan tingkat kemenonjolan yang tinggi karena berita ini merupakan berita *headline*. Secara detail teks berita *Kompas* mendeskripsikan bahwa Pengamat Kebijakan Publik kontra mengenai aksi razia tersebut, dikarenakan penerapan dari peraturan daerah (perda) ini dalam praktiknya bertentangan dengan Undang-Undang Dasar

[49] Beita 12 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(UUD) 1945 dan Pancasila yakni dengan menghilangkan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi landasaan perda tersebut.

> Sementara dalam praktiknya itu bersinggungan dengan nilai kemanusiaan yang tertuang dalam sila kedua Pancasila. Maka dari itu, kata Riant, mekipun perda itu bersifat memaksa bagi warga daerah, namun dalam penerapannya jangan menghilangkan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi landasaan perda tersebut.[50]

Dari perangkat analisis skrip, yaitu bagaimana cara wartawan mengisahkan fakta bagian berita ini ialah terjadinya pro dan kontra mengenai aksi razia Satpol PP Kota Serang, Riant Nugroho selaku Pengamat Kebijakan Publik dari Universitas Indonesia menegaskan bahwa penerapan perda ini sangat tidak tepat. Hukum yang dijadikan sebagai alat memaksa tidak boleh melanggar nilai kemanusiaan. Kebijakan publik, baik di dalam perumusan hingga pelaksanaannya tidak boleh melanggar sila dari Pancasila. Sedangkan Kepala Satpol PP, Maman Lutfi mengatakan, warung yang terkena razia tersebut dikarenakan buka pada siang hari dan melayani warga yang tidak puasa. Dari unsur-unsur berita yang terkandung dalam berita tersebut adalah: *who* (Riant Nugroho), *What* (kontra razia), *Why* (bertentangan dengan UUD 1945 dan Pancasila).

Dari sudut tematik yaitu cara wartawan menulis fakta, disini terdapat dua tema dalam teks berita tersebut. Pertama, Riant Nugroho (Pengamat Kebijakan Publik) yang memandang penerapan perda Kota Serang bertentangan dengan UUD 1945 dan Pancasila. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut:

[50] Berita 12 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pengamat Kebijakan Publik dari Universitas Indonesia, Riant Nugroho menilai bahwa penerapan dari peraturan daerah (perda) yang digunakan pemerintah Kota Serang, Banten untuk menutup paksa warung makan yang berjualan selama bulan Ramadhan sangat tidak tepat. Menurut Riant, perda tersebut bertentangan dengan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 dan Pancasila.
> *"Dalam kasus penutupan warung secara paksa apakah ada payung hukumnya? Ada (perda), apakah salah? Ya salah. Dikaitkan dengan undang-undang di atasnya dengan peraturan yang lebih tinggi, maka dia ini melakukan kesalahan,"* kata Riant, saat dihubungi, Minggu (12/6/2016).[51]

Kedua, Maman Lutfi (Kepala Satpol PP) yang menyatakan warung yang terkena razia lantaran melanggar perda. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut:

> *"(Razia) warung nasi dan restoran di Kota Serang yang buka memberi makan pada orang yang tidak puasa,"* kata Maman saat pimpin razia, Jumat. [52]

Kompas.com memberitakan 11 paragraf. Dengan kalimat yang digunakan cenderung kalimat yang tegas dan berani dalam mengungkapkan fakta yang ada dan pada kalimat lain justru cenderung memberikan penekanan pada fakta yang jelas.

Hubungan antar kalimat yang digunakan *Kompas.com* antara kalimat yang satu dengan yang lain sangat bersinambungan. Sedangkan untuk detail kalimat yang *Kompas.com* menggunakan pemaparan yang jelas dan detail dalam berita ini digambarkan wartawan untuk memberikan kesan yang menyeluruh terhadap materi berita yang disampaikan.

---

[51] *Ibid.*
[52] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jika dilihat dari sudut retoris, yaitu bagaimana cara wartawan menekankan fakta, dapat terlihat dari beberapa struktur yang mempengaruhinya di antaranya; idiom yang digunakan cenderung menggunakan istilah yang menarik dan istilah yang memang ada kaitannya dengan setiap judul berita yang ada. Penegasan isi dalam berita terlihat dari adanya kalimat pertanyaan yang diungkapkan oleh narasumber untuk menyakinkan pembaca dengan apa yang telah dibacanya memang mempunyai landasan hukum yang kuat. Disini bisa terlihat dari pernyataan Pengamat Kebijakan Publik dari Universitas Indonesia Riant Nugroho.

> "Hukum yang dijadikan sebagai alat memaksa itu tidak boleh melanggar nilai kemanusiaan. Kebijakan publik, baik di dalam perumusan hingga pelaksanaan itu tidak boleh melanggar sila dari Pancasila,"[53]

Penekanan dapat disimak pada pemilihan idiom yang diambil dari berita tersebut ialah kata "*hukum*" dan "*memaksa*" disini menceritakan kepada khalayak bahwa Pengamat menentang aksi razia warung makan di Kota Serang.

Tabel 4

Analisis Framing Berita 2.4

(13 Juni 2016)

No.	Struktur	Deskripsi
1.	**Sintaksis**	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari 2016 adalah sebagai berikut:
	Headline	**Ribuan Orang Tanda Tangani Petisi Cabut Perda Larangan Berjualan Makanan**
	Lead	**JAKARTA, KOMPAS.com -** Petisi menuntut

[53] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pencabutan peraturan daerah (perda) tentang larangan berjualan makanan di siang hari pada bulan Ramadhan muncul di dunia maya ***(Paragraf 1)***
	Latar Informasi	Petisi ini dianggap sebagai reaksi terkait maraknya razia warung makan yang dilakukan secara represif oleh petugas satpol PP di sejumlah daerah. ***(Paragraf 2)*** Inisiator petisi adalah Yoyon Raunsyanfikr di Change.org. Petisi ini, pada Senin (13/6/2016) sore sudah ditandatangani lebih dari 8000 netizen. Petisi ditujukan langsung kepada Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo. ***(Paragraf 3)*** Yoyon menilai, larangan berjualan di siang hari pada bulan Ramadhan tidak sesuai dengan prinsip Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. ***(Paragraf 5)*** Menurut dia, menghormati Ramadan cukup dengan cara memperbanyak ibadah individual, seperti shalat tarawih, tadarus Alquran, dan menuntut ilmu, atau ibadah sosial, seperti berinfak. ***(Paragraf 7)***
	Kutipan Sumber	*"Mari bersama kita dorong Mendagri Tjahjo Kumolo untuk mencabut perda larangan berjualan makanan dan minuman selama pelaksanaan bulan Ramadhan yang saat ini berlaku di beberapa daerah di Indonesia,"* tulis Yoyon dalam petisinya. ***(Paragraf 4)*** *"Selain dilarang berjualan, juga dilarang untuk makan dan minum di tempat umum. Bahkan sampai pada razia, hukuman push up oleh seorang camat dan penyitaan dagangan, seperti yang dilakukan Pemkot Serang, Banten. Haruskah ada intimidasi seperti ini?"* kata dia. ***(Paragraf 6)***
	Sumber	Yoyon Raunsyanfikr
	Penutup	Kita tidak perlu memaksa orang lain yang tidak berpuasa untuk menghormati Anda yang berpuasa. *"Seperti kata Gus Mus, 'puasa-puasamu sendiri, kok minta bantuan pengusaha warung. Minta bantuannya, maksa lagi'."* ujar dia. ***(Paragraf 8)***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	**Skrip** What	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari 2016 adalah sebagai berikut: Ribuan orang menandatangani petisi penuntutan pencabutan peraturan daerah (perda) tentang larangan berjualan makanan di siang hari pada bulan Ramadhan
	Who	Netizen
	Where	Dunia maya (Internet)
	When	Pasca razia warung makan di Serang
	Why	Karena tidak sesuai dengan prinsip Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi.
	How	maraknya razia warung makan yang dilakukan secara represif oleh petugas satpol PP di sejumlah daerah membuat Netizen geram. Change.org yang dipelopori Yoyon Raunsyanfikr membuat petisi di dunia maya untuk menuntut pencabutan peraturan daerah (perda) tentang larangan berjualan makanan di siang hari pada bulan Ramadhan
3.	**Tematik** Kalimat	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Senin, 13 Juni 2016 ini menggambarkan bagaimana awal kemunculan petisi pencabutan perda larangan berjualan makanan di dunia maya. Melihat berita yang ditampilkan, berita ini murni hanya mengangkat satu pembahasan saja, tidak ada unsur tambahan lain. Kalimat yang digunakan merupakan opini dari masyarakat biasa yang tidak mengetahui duduk perkara yang justru mengabaikan fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan membuat petisi pencabutan perda larangan berjualan makanan. Misalnya dari judulnya saja "*Ribuan Orang Tanda Tangani Petisi Cabut Perda Larangan Berjualan Makanan*" Dan pada kalimat lain justru cenderung menyudutkan islam dengan menyinggung segala bentuk perda yang berbau syariah Islam kemudian dibentrokkan dengan Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, misalnya dalam kalimat, *"Larangan berjualan di siang hari pada bulan Ramadhan tidak sesuai dengan prinsip Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi."*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Hubungan antar kalimat	Hubungan antar kalimat yang digunakan *Kompas.com* antara kalimat yang satu dengan yang lain sangat bersinambungan. Cara pengemasan peletakan antar kalimat dan paragraf tersebut cukup baik dengan bahasa yang sederhana, sehingga pembaca juga mampu mencerna dengan baik isi berita ini. Penggiringan opini publik yang diinginkan oleh wartawan selaku penulis berita lebih mudah diterima oleh masyarakat. Dari paragraf pertama hingga akhir semua berisi opini satu pihak saja, yaitu Yoyon Raunsyanfikr.
	Detail	Pemaparan yang digambarkan dalam berita jelas sehingga wartawan dapat memberikan kesan yang menyeluruh terhadap materi berita yang disampaikan
4.	**Retoris** Idiom	Struktur retoris dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan. Petisi, Perda, Toleransi, Netizen dan masih banyak istilah-istilah lain yang berhubungan dengan tema yang diangkat
	Penegasan Isi	Dari aspek retoris ada penekanan tertentu yaitu, melalui judul berita yang ditulis menggunakan kata-kata yang provokatif. Sejak penulisan berita diawal, ada keberpihakan *Kompas.com* terhadap kasus ini. Dalam hal ini, *Kompas.com* memanfaatkan moment razia ini untuk menyudutkan perda yang berbau syariah islam dengan dalih melanggar nilai toleransi umat beragama sehingga membuat masyarakat membentuk gerakan petisi pencabutan perda ini di dunia maya. Sehingga banyak netizen yang berbondong-bondong menandatangani petisi ini sebagai wujud peduli.

Deskripsi yang mendalam untuk menganalisa Kompas.com memunculkan beberapa gambaran tentang struktur-struktur yang ada dalam analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, di antaranya dapat disimpulkan dari berita hari Senin, 13 Juni 2016 dengan frame *"Ribuan Orang Tanda Tangani Petisi Cabut Perda Larangan Berjualan Makanan"*, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari struktur sintaksis, akan dilihat *frame* dari media *online* Kompas.com. Judul yang digunakan oleh Kompas.com ialah:

> *"Ribuan Orang Tanda Tangani Petisi Cabut Perda Larangan Berjualan Makanan"*. [54]

Dalam pandangan *Kompas*, bahwa banyak masyarakat yang menginginkan pencabutan perda yang terkait dengan larangan berjualan makanan saat siang hari di bulan Ramadhan. Perangkat sintaksis lain dari berita tersebut ialah latar. Latar tersebut adalah salah satu Netizen berinisiatif membuat gerakan petisi terkait pencabutan perda larangan berjualan makanan di dunia maya. Gerakan ini muncul lantaran perda tersebut tidak sesuai dengan prinsip Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut:[55]

> Inisiator petisi adalah Yoyon Raunsyanfikr di Change.org. Petisi ini, pada Senin (13/6/2016) sore sudah ditandatangani lebih dari 8000 netizen. Petisi ditujukan langsung kepada Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo.
>
> *"Mari bersama kita dorong Mendagri Tjahjo Kumolo untuk mencabut perda larangan berjualan makanan dan minuman selama pelaksanaan bulan Ramadhan yang saat ini berlaku di beberapa daerah di Indonesia,"* tulis Yoyon dalam petisinya.
>
> Yoyon menilai, larangan berjualan di siang hari pada bulan Ramadhan tidak sesuai dengan prinsip Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi.

Pada teks berita ini juga menunjukkan bahwa pihak *Kompas* dalam berita yang dimuatnya menunjukkan keberpihakan Kompas.com terhadap pemilik warung yang terkena razia yang dimana tindakan Kompas ini

[54] Berita 13 Juni 2016
[55] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai misi tersendiri. Misi tersebut yaitu penghapusan perda yang berbau syariah islam di beberapa daerah Indonesia bisa dihilangkan.

Sedangkan dari struktur skrip, secara umum *Kompas.com* mengisahkan bahwa Yoyon Raunsyanfikr mempelopori gerakan penandatanganan petisi pencabutan perda larangan berjualan makanan. Karena tindakan represif petugas satpol PP pada saat melakukan razia di sejumlah daerah membuat masyarakat geram dan perda tersebut dianggap tidak sesuai dengan prinsip Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika.

Dari berita tersebut terdapat unsur-unsur berita yaitu: *who* (Netizen), *what* (Ribuan orang menandatangani petisi penuntutan pencabutan peraturan daerah (perda) tentang larangan berjualan makanan di siang hari pada bulan Ramadhan), , *why* (Karena tidak sesuai dengan prinsip Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi.), *where* (Dunia maya), *when* (Pasca razia warung makan di Serang), dan *how* (maraknya razia warung makan yang dilakukan secara represif oleh petugas satpol PP di sejumlah daerah membuat Netizen geram. Change.org yang dipelopori Yoyon Raunsyanfikr membuat petisi di dunia maya untuk menuntut pencabutan peraturan daerah (perda) tentang larangan berjualan makanan di siang hari pada bulan Ramadhan)

Sedangkan pada struktur tematik, yaitu bagaimana cara wartawan menulis fakta. Tema yang terdapat dalam berita tersebut hanya mengangkat satu pembahasan saja yaitu Yoyon Raunsyanfikr yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai inisiatif membuat petisi pencabutan perda larangan berjualan makanan di dunia maya.

Kompas.com menuliskan 8 paragraf. Dengan kalimat yang digunakan merupakan opini dari masyarakat biasa yang tidak mengetahui duduk perkara yang justru mengabaikan fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan membuat petisi pencabutan perda larangan berjualan makanan. Sehingga pendapat ini kurang bisa dipertanggung jawabkan. Selain itu, pada kalimat yang lain bahasa yang digunakan wartawan cenderung menyudutkan islam dengan menyinggung segala bentuk perda yang berbau syariah Islam kemudian dibentrokkan dengan opini masyarakat yang menganggap perda tersebut tidak sesuai dengan nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Sehingga hal ini bisa menimbulkan spekulasi pembaca bahwa perda tersebut salah dan harus dicabut.

Hubungan antar kalimat yang digunakan *Kompas.com* antara kalimat yang satu dengan yang lain sangat bersinambungan. Cara pengemasan peletakan antar kalimat dan paragraf tersebut cukup baik dengan bahasa yang sederhana, sehingga pembaca juga mampu mencerna dengan baik isi berita ini. Hal ini membuat penggiringan opini publik yang diinginkan oleh wartawan selaku penulis berita lebih mudah diterima oleh masyarakat. Dan masyarakat tidak mengetahui bahwa dibalik pemberitaan tersebut ada agenda khusus yang dibawa oleh media Kompas. Dari paragraf pertama hingga akhir semua berisi opini satu pihak saja, yaitu Yoyon Raunsyanfikr.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk detail kalimat yang *Kompas.com* menggunakan pemaparan yang jelas sehingga pembaca mampu memahami materi berita yang disampaikan secara utuh dengan bahasa yang sederhana.

Analisis retoris yang digunakan pada berita ini yaitu bagaimana cara wartawan menekankan fakta dapat terlihat dari beberapa struktur yang mempengaruhinya di antaranya; idiom yang digunakan cenderung menggunakan istilah yang menarik dan istilah yang memang ada kaitannya dengan setiap judul berita yang ada. Penegasan isi dalam berita terlihat dari adanya keberpihakan *Kompas.com* terhadap kasus ini. Dalam hal ini, *Kompas.com* memanfaatkan moment razia ini untuk menyudutkan islam. Perda yang berbau syariah islam ingin dihapuskan di Indonesia yaitu dengan memanfaatkan pelanggaran nilai toleransi antar umat beragama atas sikap Satpol PP yang dianggap semena-mena dan respensif. Sehingga membuat masyarakat dengan sendirinya membentuk gerakan petisi pencabutan perda ini di dunia maya. Sehingga banyak netizen yang berbondong-bondong menandatangani petisi ini sebagai wujud peduli terhadap nilai toleransi yang selama ini melekat pada diri masyarakat Indonesia.

Penekanan dapat disimak pada pemilihan idiom yang diambil dari berita tersebut ialah melalui kata Petisi", "Perda", "Toleransi", "Netizen" dan masih banyak istilah-istilah lain yang berhubungan dengan tema yang diangkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Analisa Berita Republika.co.id

Tabel 5

Analisis Framing Berita 1 Republika.co.id

(Selasa, 14 Juni 2016)

No.	Struktur	Deskripsi
1.	**Sintaksis**	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Selasa, 14 Juni 2016 adalah sebagai berikut:
	Headline	**MUI: Aturan Larangan Jualan Siang Hari Saat Puasa di Serang Sudah Tepat**
	Lead	REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Ma'ruf Amin mengatakan Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 2 Tahun 2010 tentang Pencegahan, Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Masyarakat sudah tepat diterapkan di Kota Serang, Banten, meski berbau kontroversi. ***(Paragraf 1)***
	Latar Informasi	Perda Kota Serang yang belakangan kontroversial karena dikaitkan dengan dagangan warung tegal milik Saeni (perempuan, 53 tahun) itu mengatur soal berjualan makanan di bulan puasa. ***(Paragraf 3)*** Disebutkan, setiap pengusaha restoran, rumah makan atau warung dan pedagang makanan dilarang menyediakan tempat dan melayani makanan dan minuman pada siang hari selama bulan Ramadhan. Jika melanggar, sanksi kurungan paling lama tiga bulan atau denda Rp 50 juta. ***(Paragraf 4)*** Regulasi lokal tersebut, kata dia, tidak hanya diberlakukan di Serang tapi juga di kota-kota lain seperti di wilayah Papua. Di Papua terdapat perda soal larangan peredaran minuman keras karena masyarakat setempat mengetahui dampak negatif dari miras. ***(Paragraf 5)*** Aturan lokal itu berasal dari dan untuk masyarakat Papua. Ma'ruf yang berasal dari Banten mengatakan, norma sosial di provinsi terbarat Pulau Jawa itu memang tidak membolehkan masyarakat untuk berjualan makanan saat bulan puasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		(Paragraf 6) Aturan sosial itu sudah menjadi kearifan lokal masyarakat Banten. Untuk itu, Perda Kota Serang Nomor 2 Tahun 2010 tidak perlu ditinjau ulang karena sudah sesuai dengan aspirasi masyarakat lokal. ***(Paragraf 7)***
	Kutipan Sumber	*"Perda itu adalah aspirasi lokal, suara masyarakat. Kalau ada perda itulah yang diinginkan masyarakat, bukan sekadar dalam dimensi agama,"* kata Ma'ruf di kantornya, Jakarta, Selasa. ***(Paragraf 2)***
	Sumber	Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia, Ma'ruf Amin
	Penutup	Terkait kasus Saeni, Ma'ruf mengatakan persoalan utama bukan pada regulasi lokal terkait larangan berjualan makanan tetapi cara penindakan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Serang yang cenderung kurang santun. ***(Paragraf 8)***
2.	**Skrip**	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Selasa, 14 Juni 2016 adalah sebagai berikut:
	What	MUI nilai perda yang diterapkan di Serang sudah tepat.
	Who	MUI
	Where	Kantor MUI Jakarta
	When	Pasca Razia Warung Makan
	Why	Perda Kota Serang yang belakangan kontroversial dinilai sudah tepat lantaran merupakan kebijakan regulasi lokal Kota Serang
	How	Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Ma'ruf Amin mengatakan perda Kota Serang sudah tepat penerapannya meskipun belakangan menjadi kontroversial. Regulasi lokal tersebut hanya berlaku di Serang saja yang sudah menjadi kearifan lokal masyarakat Banten dan tidak perlu ditinjau ulang karena sudah sesuai dengan aspirasi masyarakat lokal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	**Tematik** Kalimat	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Selasa, 14 Juni 2016 adalah sebagai berikut: Melihat berita yang ditampilkan, berita ini murni hanya mengangkat satu pembahasan saja, tidak ada unsur tambahan lain. Kalimat yang digunakan cenderung kalimat yang tegas dan berani dalam mengungkapkan fakta yang ada. Misalnya dari judulnya saja *"MUI: Aturan Larangan Jualan Siang Hari Saat Puasa di Serang Sudah Tepat"*. Pada paragraf pertama penulis langsung membuka berita dengan Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 2 Tahun 2010 tentang Pencegahan, Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Masyarakat yang dianggap tepat penggunaannya meskipun menuai kontroversional. Pada paragraf selanjutnya menjelaskan bahwa perda yang berlaku disuatu daerah merupakan aspirasi lokal yang diinginkan oleh masyarakat di wilayah tersebut. Berita yang disajikan murni hanya mengangkat satu pembahasan saja, tidak ada unsur tambahan lain.
	Hubungan antar kalimat	Hubungan antar paragraf dan paragraf lainnya disusun secara rapi oleh penulis untuk membuat pemahaman ke pembaca mengenai perda Serang yang dianggap kontroversional, dalam paragaf kedua dijelaskan bahwa perda tersebut merupakan aspirasi lokal masyarakat. Hubungan antar paragraf dari pertama hingga terakhir ditampilkan secara cerdas, dan disini narasumber memberikan contoh mengenai penerapan regulasi lokal yang berlaku di wilayah Papua untuk menguatkan bahwa perda Kota Serang sudah tepat penerapannya di Serang.
	Detail	Pemaparan yang jelas dan detail dalam berita ini digambarkan wartawan untuk memberikan kesan yang menyeluruh terhadap materi berita yang disampaikan, karena materi dalam berita ini bukan hanya memaparkan fakta atau masalah yang terjadi, tetapi juga diberikan gambaran *real*nya
4.	**Retoris** Idiom	Penjelasan dari struktur retoris yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Selasa, 14 Juni 2016 adalah sebagai berikut: Perda, aspirasi, lokal dan masih banyak istilah-istilah lain yang berhubungan dengan tema yang diangkat
	Penegasan Isi	Pemilihan kata serta hubungan antar kalimat yang dibuat penulis mampu memberikan paradigma

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kepada pembaca, kata serta kalimat yang dibuat oleh penulis menimbulkan pemahaman yang baru mengenai problem yang terjadi bahwa di wilayah lain terdapat perda hasil aspirasi masyarakat lokal yang dijalankan dengan baik tanpa adanya tinjauan ulang karena dianggap tidak tepat.

Deskripsi yang mendalam untuk menganalisa *Republika.co.id* memunculkan beberapa gambaran tentang struktur-struktur yang ada dalam analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, di antaranya dapat disimpulkan dari berita hari Minggu, 14 Juni 2016 dengan frame **"MUI: Aturan Larangan Jualan Siang Hari Saat Puasa di Serang Sudah Tepat",** antara lain:

Dari struktur sintaksis, akan dilihat *frame* dari media *online Republika.co.id*. Judul yang digunakan oleh *Republika.co.id* ialah:

> "MUI: Aturan Larangan Jualan Siang Hari Saat Puasa di Serang Sudah Tepat". [56]

Dalam pandangan *Republika,* pemilihan judul ini menyiratkan dengan tegas bahwa *Republika* menyetujui dan membenarkan mengenai adanya razia warung makan oleh Satpol PP Kota Serang selama bulan Ramadhan. Pemilihan judul ini seakan menyiratkan bahwa razia yang berdasarkan atas Perda yang menyangkut kepentingan agama tersebut sudah tepat dan tidak perlu ditinjau ulang. Kehadiran MUI yang merupakan lembaga agama sebagai narasumber ditengah-tengah kontroversi perda keagamaan di Serang, *Republika.co.id* yang pro akan kasus ini ingin menguatkan bahwa penerapan perda ini sudah benar dan tepat. Hal ini sesuai dengan ideologi media ini.

Perangkat sintaksis lain yang digunakan adalah *lead. Lead* yang digunakan adalah sebagai berikut:

[56] Berita 14 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Ma'ruf Amin mengatakan Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 2 Tahun 2010 tentang Pencegahan, Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Masyarakat sudah tepat diterapkan di Kota Serang, Banten, meski berbau kontroversi."[57]

Sudut pandang dari *lead* diatas menunjukkan bahwa Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia mengatakan bahwa perda yang diterapkan di Kota Serang sudah tepat diterapkan di Kota Serang meskipun belakangan ini keberadaannya menjadi kontroversional pasca kasus razia warung makan karena merupakan aspirasi lokal yang diinginkan oleh masyarakat Kota Serang. Ini bisa diamati dari kutipan sebagai berikut:

> " Perda itu adalah aspirasi lokal, suara masyarakat. Kalau ada perda itulah yang diinginkan masyarakat, bukan sekadar dalam dimensi agama"[58]

Kontroversial perda ini bermula karena warung Tegal Saeni yang terkena razia saat berjualan makanan di bulan puasa. Regulasi lokal mengenai perda ini seharusnya tidak perlu terlalu dipermasalahkan mengingat perda adalah aspirasi yang berasal dari masyarakat lokal. Seharusnya yang menjadi sorotan bukanlah perda itu sendiri melainkan cara penindakan Satpol PP yang cenderung kurang santun.

Dari unsur-unsur berita yang terkandung dalam berita tersebut adalah: *who* (Ma'ruf Amin), *What* (MUI nilai perda yang diterapkan di Serang sudah tepat), *Why* (Perda Kota Serang yang belakangan kontroversial dinilai sudah tepat lantaran merupakan kebijakan regulasi lokal Kota Serang). Hubungan antar paragraf dari pertama hingga terakhir ditampilkan secara cerdas, terbukti

[57] *Ibid.*
[58] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

narasumber tidak hanya menjelaskan mengenai seluk beluk perda dan aspirasi lokal, melainkan juga memberikan beberapa contoh perda di wilayah lain.

Dari sudut tematik yaitu cara wartawan menulis fakta, disini terdapat satu tema dalam teks berita tersebut MUI yang berpendapat perda Serang sudah tepat. Republika.co.id memberitakan 8 paragraf. Dengan kalimat yang digunakan cenderung penyusunan kalimat yang ditampilkan, berita ini murni hanya mengangkat satu pembahasan saja, tidak ada unsur tambahan lain. Kalimat yang digunakan cenderung kalimat yang tegas dan berani dalam mengungkapkan fakta yang ada. Misalnya dari judulnya saja:

> *"MUI: Aturan Larangan Jualan Siang Hari Saat Puasa di Serang Sudah Tepat".* [59]

Pada paragraf pertama penulis langsung membuka berita dengan Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 2 Tahun 2010 tentang Pencegahan, Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Masyarakat yang dianggap tepat penggunaannya meskipun menuai kontroversional. Seperti dalam kutipan kalimat berikut ini:[60]

> Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Ma'ruf Amin mengatakan Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 2 Tahun 2010 tentang Pencegahan, Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Masyarakat sudah tepat diterapkan di Kota Serang, Banten, meski berbau kontroversi.

Pada paragraf selanjutnya menjelaskan bahwa perda yang berlaku disuatu daerah merupakan aspirasi lokal yang diinginkan oleh masyarakat di wilayah tersebut. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut:[61]

> *"Perda itu adalah aspirasi lokal, suara masyarakat. Kalau ada perda itulah yang diinginkan masyarakat, bukan sekadar dalam dimensi agama,"* kata Ma'ruf di kantornya, Jakarta, Selasa.

---

[59] *Ibid*
[60] *Ibid.*
[61] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal munculnya kasus ini, Republika.co.id berusaha menjelaskan bahwa keberadaan perda syariah ini penting dan dalam pelaksanaanya pada razia warung tersebut sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku sudah tepat diterapkan di Serang. Karena perda tersebut merupakan bagian dari aspirasi lokal masyarakat.

Hubungan antar kalimat yang digunakan *Republika.co.id* antara kalimat yang satu dengan yang lain disusun secara rapi oleh penulis untuk membuat pemahaman ke pembaca mengenai perda Serang yang dianggap kontroversional, dalam paragaf kedua dijelaskan bahwa perda tersebut merupakan aspirasi lokal masyarakat. Hubungan antar paragraf dari pertama hingga terakhir ditampilkan secara cerdas, dan disini narasumber memberikan contoh mengenai penerapan perda yang merupakan regulasi lokal yang berlaku di beberapa wilayah di Indonesia untuk menguatkan bahwa perda Kota Serang sudah tepat diterapkan di Serang.

Sedangkan untuk detail kalimat yang *Republika.co.id* menggunakan pemaparan yang yang jelas dan detail dalam berita ini digambarkan wartawan untuk memberikan kesan yang menyeluruh terhadap materi berita yang disampaikan, karena materi dalam berita ini bukan hanya memaparkan fakta atau masalah yang terjadi, tetapi juga diberikan gambaran *real* nya. Sehingga dengan begitu, pembaca bisa dengan mudah memahami permasalahan yang terjadi dalam kasus ini.

Sedangkan jika dilihat dari sudut retoris, yaitu bagaimana cara wartawan menekankan fakta, dapat terlihat dari beberapa struktur yang mempengaruhinya di antaranya; idiom yang digunakan cenderung menggunakan istilah yang menarik dan istilah yang memang ada kaitannya dengan setiap judul berita yang ada. Penegasan isi dalam berita terlihat dari adanya Pemilihan kata serta hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antar kalimat yang dibuat penulis mampu memberikan paradigma kepada pembaca, kata serta kalimat yang dibuat oleh penulis menimbulkan pemahaman yang baru mengenai problem yang terjadi bahwa di wilayah lain terdapat perda hasil aspirasi masyarakat lokal yang dijalankan dengan baik tanpa adanya tinjauan ulang karena dianggap tidak tepat. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut:[62]

> Aturan sosial itu sudah menjadi kearifan lokal masyarakat Banten. Untuk itu, Perda Kota Serang Nomor 2 Tahun 2010 tidak perlu ditinjau ulang karena sudah sesuai dengan aspirasi masyarakat lokal.

Penekanan dapat disimak pada pemilihan idiom yang diambil dari berita tersebut ialah kata "*aspirasi lokal*" dan "*dimensi agama*" disini menceritakan kepada khalayak bahwa kehadiran perda tersebut tidak perlu ditinjau ulang, melainkan perbaikan dari cara penindakan yang harus diperhatikan agar dalam penerapannya perda ini tidak dipermasalahkan.

Tabel 6

Analisis Framing Berita 2

(Selasa, 14 Juni 2016)

No.	Struktur	Deskripsi
1.	**Sintaksis**	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Selasa, 14 Juni 2016 adalah sebagai berikut:
	Headline	**Pihak Luar Jangan Intervensi 'Perda Pekat' di Serang**
	Lead	REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Forum Komunikasi Alumni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Fokal IMM) Provinsi Banten mendukung Pemerintah Kota Serang untuk tetap mempertahankan dan menegakkan Perda Nomor 2 Tahun 2010. ***(Paragraf 1)***

[62] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Latar Informasi	Perda tersebut berisi tentang Pencegahan, Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Masyarakat (Pekat). Salah satu butir mengatur tentang larangan rumah makan beroperasi saat Ramadhan pada jam tertentu. ***(Paragraf 2)*** Solihin menyebut perda itu adalah bentuk kearifan lokal masyarakat Kota Serang dan merupakan produk legal, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dengan semangat otonomi daerah. ***(Paragraf 4)*** *"Untuk itu pemerintah Kota Serang diharapkan jangan sampai terintervensi oleh siapa pun. Kami yakin para ulama dan jawara di Banten pun tak akan tinggal diam,"* ujar Solihin. ***(Paragraf 5)*** Sebagai konsepsi otonomi daerah dan dalam menjaga kearifan lokal Kota Serang pihak-pihak luar Banten diminta jangan coba mengintervensi. Biarlah Banten mengurus 'rumah tangga'-nya sendiri dan menjaga nilai-nilai sosial masyarakatnya. ***(Paragraf 6)*** *"Perda itu berlaku untuk Kota Serang, bukan Jakarta atau daerah lainnya. Selama ini tidak ada penolakan dari masyarakat di Kota Serang pada perda tersebut,"* kata Solihin. Dia mengatakan sejak perda itu disahkan pada 2010, bahkan jauh sebelum itu masyarakat Banten sudah mengerti soal menjaga toleransi. ***(Paragraf 7)***
	Kutipan Sumber	*"Kita dianjurkan untuk toleran, namun kita mesti objektif menilai,"* kata Ketua Umum Fokal IMM Provinsi Banten Solihin Abas dalam keterangan pers yang diterima *Republika.co.id*, Kamis (16/6). ***(Paragraf 3)*** *"Untuk itu pemerintah Kota Serang diharapkan jangan sampai terintervensi oleh siapa pun. Kami yakin para ulama dan jawara di Banten pun tak akan tinggal diam,"* ujar Solihin. ***(Paragraf 5)*** *"Perda itu berlaku untuk Kota Serang, bukan Jakarta atau daerah lainnya. Selama ini tidak ada penolakan dari masyarakat di Kota Serang pada perda tersebut,"* kata Solihin.
	Sumber	Ketua Umum Fokal IMM Provinsi Banten, Solihin Abas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Penutup	Sebelumnya Perda Pekat Serang dipersoalkan setelah penyitaan makanan warung milik ibu Saeni. Mereka mempersoalkan cara tak etis yang dilakukan oleh Satpol PP. ***(Paragraf 8)***
2.	**Skrip**	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Kamis, 16 Juni 2016 adalah sebagai berikut:
	What	Fokal IMM Provinsi Banten mendukung Pemerintah Kota Serang untuk tetap mempertahankan dan menegakkan Perda Nomor 2 Tahun 2010 dan meminta pihak-pihak luar Banten tidak mengintervensi perda.
	Who	Ketua Umum Fokal IMM Provinsi Banten, Solihin Abas
	Where	Banten
	When	Pasca Razia Warung Makan
	Why	Karena perda merupakan konsepsi otonomi daerah dalam menjaga kearifan lokal Kota Serang
	How	Pasca razia warung makan, Solihin Abas mendukung Pemerintah Kota Serang ungtuk mempertahankan perda dan berharap Pemkot Serang jangan sampai terintervensi oleh siapa pun
3.	**Tematik**	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Kamis, 16 Juni 2016 adalah sebagai berikut:
	Kalimat	Melihat berita yang ditampilkan, berita ini murni hanya mengangkat satu pembahasan saja, tidak ada unsur tambahan lain. Kalimat yang digunakan cenderung kalimat yang tegas sehingga memberikan keyakinan penuh akan dukungan dalam mempertahankan perda. Misalnya dari judulnya saja *"Pihak Luar Jangan Intervensi 'Perda Pekat' di Serang"* Pada paragraf pertama penulis langsung membuka berita dengan pernyataan tegas Forum Komunikasi Alumni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Fokal IMM) Provinsi Banten yang mendukung penuh Peraturan Daerah Kota Serang tentang Pencegahan, Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Masyarakat. Karena perda itu adalah bentuk kearifan lokal masyarakat Kota Serang dan merupakan produk legal, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dengan semangat otonomi daerah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Hubungan antar kalimat	Hubungan antar kalimat yang terdapat dalam paragraf dengan paragraf lainnya disusun secara rapi oleh penulis untuk membuat pemahaman ke pembaca mengenai Forum Komunikasi Alumni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Fokal IMM) Provinsi Banten yang mendukung perda Serang untuk dipertahankan. Dalam paragraf empat, dijelaskan bahwa alasan mendukung keberadaan perda itu lantaran perda tersebut bentuk kearifan lokal masyarakat Kota Serang dan merupakan produk legal, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dengan semangat otonomi daerah.
	Detail	Pemaparan yang jelas dan detail dalam berita ini digambarkan wartawan untuk memberikan kesan yang menyeluruh terhadap materi berita yang disampaikan, karena materi dalam berita ini bukan hanya memaparkan fakta atau masalah yang terjadi, tetapi juga diberikan gambaran *real*nya
4.	**Retoris** Idiom	Penjelasan dari struktur retoris yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Kamis, 16 Juni 2016 adalah sebagai berikut: Perda, intervensi, otonomi daerah, dan masih banyak istilah-istilah lain yang berhubungan dengan tema yang diangkat
	Penegasan Isi	Pemilihan kata serta hubungan antar kalimat yang dibuat penulis mampu memberikan paradigma kepada pembaca, kata serta kalimat yang dibuat oleh penulis menimbulkan pemahaman yang baru mengenai problem yang terjadi bahwa keberadaan perda tersebut merupakan otonomi daerah yang termasuk dalam kearifan lokal. Sehingga pihak luar tidak berhak mengintervensi keberadaan perda ini.

Deskripsi yang mendalam untuk menganalisa *Republika.co.id* memunculkan beberapa gambaran tentang struktur-struktur yang ada dalam analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, di antaranya dapat disimpulkan dari berita hari Kamis, 16 Juni 2016 dengan frame **Pihak Luar Jangan Intervensi 'Perda Pekat' di Serang.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari struktur sintaksis, akan dilihat *frame* dari media *online Republika.co.id*. Judul yang digunakan oleh *Republika.co.id* ialah:[63]

"*Pihak Luar Jangan Intervensi 'Perda Pekat' di Serang*".

Dalam pandangan *Republika,* pemilihan judul ini menyiratkan dengan tegas bahwa *Republika* memberikan dukungan penuh atas perda pelarangan warung makan buka siang hari di bulan Ramadhan. Pemilihan judul ini seakan menyiratkan bahwa banyak pihak yang mengintervensi keberadaan perda ini sehingga keberadaan perda menjadi terancam.

Pendapat dari Forum Komunikasi Alumni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Fokal IMM) Provinsi Banten yang merupakan perkumpulan salah satu organisasi islam terbesar di Indonesia sebagai narasumber ditengah-tengah kontroversi perda keagamaan di Serang menunjukkan sikap *Republika.co.id* yang pro akan kasus ini.

Perangkat sintaksis lain yang digunakan adalah *lead. Lead* yang digunakan adalah sebagai berikut:[64]

> "Forum Komunikasi Alumni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Fokal IMM) Provinsi Banten mendukung Pemerintah Kota Serang untuk tetap mempertahankan dan menegakkan Perda Nomor 2 Tahun 2010."

Sudut pandang dari *lead* diatas menunjukkan bahwa Ketua Forum Komunikasi Alumni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Fokal IMM) Provinsi Banten mendukung penuh upaya Pemkot untuk mempertahankan dan menegakkan keberadaan perda tersebut lantaran kehadiran perda tersebut ada

[63] Berita 16 Juni 2016
[64] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena aspirasi masyarakat Kota Serang. Ini bisa diamati dari kutipan sebagai berikut:[65]

> "Perda itu berlaku untuk Kota Serang, bukan Jakarta atau daerah lainnya. Selama ini tidak ada penolakan dari masyarakat di Kota Serang pada perda tersebut,"

Banyak pihak yang mengintervensi keberadaan perda yang merupakan bentuk kearifan lokal masyarakat Kota Serang dan merupakan produk legal, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dengan semangat otonomi daerah.Sehingga Pemkot Serang perlu mempertahankan keberadaannya.

Dari unsur-unsur berita yang terkandung dalam berita tersebut adalah: *who* (Ketua Umum Fokal IMM Provinsi Banten, Solihin Abas), *What* (Fokal IMM Provinsi Banten mendukung Pemerintah Kota Serang untuk tetap mempertahankan dan menegakkan Perda Nomor 2 Tahun 2010 dan meminta pihak-pihak luar Banten tidak mengintervensi perda.), *Where* (Banten), *When* (Pasca Razia Warung Makan), *Why* (Karena perda merupakan konsepsi otonomi daerah dalam menjaga kearifan lokal Kota Serang) dan *How* (Pasca razia warung makan, Solihin Abas mendukung Pemerintah Kota Serang ungtuk mempertahankan perda dan berharap Pemkot Serang jangan sampai terintervensi oleh siapa pun).

Dari sudut tematik yaitu cara wartawan menulis fakta, disini terdapat satu tema dalam teks berita tersebut Fokal IMM meminta agar pihak luar tidak mengintervensi perda Pekat. *Republika.co.id* menulis berita dengan susunan 8 paragraf. Dengan kalimat yang digunakan aling berhubungan dari satu paragraf ke paragraf lain. Kalimat yang digunakan cenderung kalimat yang tegas dan berani

[65] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memberikan dukungan untuk mempertahankan dan menerapkan perda. Misalnya dari judulnya saja *"Pihak Luar Jangan Intervensi 'Perda Pekat' di Serang"*

Pada paragraf pertama penulis langsung membuka berita dengan pernyataan tegas Forum Komunikasi Alumni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (Fokal IMM) Provinsi Banten yang mendukung penuh Peraturan Daerah Kota Serang tentang Pencegahan, Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Masyarakat. Karena perda tersebut dianggap merupakan salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Kota Serang dan merupakan produk legal, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dengan semangat otonomi daerah. seperti yang terlihat dalam kalimat berikut:[66]

> Solihin menyebut perda itu adalah bentuk kearifan lokal masyarakat Kota Serang dan merupakan produk legal, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dengan semangat otonomi daerah.

Pada paragraf empat, dijelaskan bahwa alasan mendukung keberadaan perda itu lantaran perda tersebut bentuk kearifan lokal masyarakat Kota Serang dan merupakan produk legal, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dengan semangat otonomi daerah. Sehingga sangat diharapkan pihak Pemkot Serang tidak terinversi pihak luar dan tetap teguh mempertahankan dan menjalankan perda tersebut. Seperti yang terlihat dalam kalimat berikut:[67]

> *"Untuk itu pemerintah Kota Serang diharapkan jangan sampai terintervensi oleh siapa pun. Kami yakin para ulama dan jawara di Banten pun tak akan tinggal diam,"* ujar Solihin.

---

[66] *Ibid.*
[67] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Sebagai konsepsi otonomi daerah dan dalam menjaga kearifan lokal Kota Serang pihak-pihak luar Banten diminta jangan coba mengintervensi. Biarlah Banten mengurus 'rumah tangga'-nya sendiri dan menjaga nilai-nilai sosial masyarakatnya.

Hubungan antar kalimat yang digunakan *Republika.co.id* antara kalimat yang satu dengan yang lain disusun secara rapi oleh penulis untuk membuat pemahaman ke pembaca mengenai perda Serang yang dianggap kontroversional, dalam paragaf empat dijelaskan bahwa alasan mendukung keberadaan perda itu lantaran perda tersebut bentuk kearifan lokal masyarakat Kota Serang dan merupakan produk legal, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dengan semangat otonomi daerah.

Sedangkan untuk detail kalimat yang *Republika.co.id* menggunakan pemaparan yang yang jelas dan detail dalam berita ini digambarkan wartawan untuk memberikan kesan yang menyeluruh terhadap materi berita yang disampaikan, karena materi dalam berita ini bukan hanya memaparkan fakta atau masalah yang terjadi, tetapi juga diberikan gambaran *real* nya. Sehingga dengan begitu, pembaca bisa dengan mudah memahami permasalahan yang terjadi dalam kasus ini.

Dengan penyusunan fakta yang seperti tergambar diatas, *Republika.com* ingin menunjukkan kepada pembacanya bahwa perda ini tidak ada yang salah, dan berhak untuk tetap dipertahankan serta dijalankan sebagaimana mestinya. Dan untuk pihak-pihak yang mengintervensi perda, dengan diturunkannya pemaparan berita ini bisa terbuka pemikirannya bahwa sudut pandang yang mereka ambil terkait kasus ini sangat menyudutkan islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jika dilihat dari sudut retoris, yaitu bagaimana cara wartawan menekankan fakta, dapat terlihat dari beberapa struktur yang mempengaruhinya di antaranya; idiom yang digunakan cenderung menggunakan istilah yang menarik dan istilah yang memang ada kaitannya dengan setiap judul berita yang ada. Penegasan isi dalam berita terlihat dari adanya Pemilihan kata serta hubungan antar kalimat yang dibuat penulis mampu memberikan paradigma kepada pembaca, kata serta kalimat yang dibuat oleh penulis menimbulkan pemahaman yang baru mengenai problem yang terjadi bahwa di wilayah lain terdapat perda hasil aspirasi masyarakat lokal yang dijalankan dengan baik tanpa adanya tinjauan ulang karena dianggap tidak tepat.

> "Untuk itu pemerintah Kota Serang diharapkan jangan sampai terintervensi oleh siapa pun. Kami yakin para ulama dan jawara di Banten pun tak akan tinggal diam," ujar Solihin.

Penekanan dapat disimak pada pemilihan idiom yang diambil dari berita tersebut ialah kata "*intervensi*" disini memberitahukn bahwa terdapat beberapa pihak yang berupaya mengintervensi Pemkot Serang terkait perda ini. Pihak Pemkot diharapkan tidak takut lantaran para ulama dan jawara di Banten akan mendukung keberadaan perda ini untuk tetap dipertahankan dan diterapkan sebagaimana mestinya.

3) Aspek Sosiologis masyarakat Pra dan Pasca Razia Warung Makan

a) Kondisi Serang Pra Razia Warung Makan

Sejak dulu, masyarakat Serang memiliki tradisi saling menghargai antarumat beragama dan menghormati bulan atau hari yang disucikan atau yang dimuliakan oleh masing-masing agama agar tetap terjaga. Tradisi saling menghormati itu terus berlangsung hingga masa sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar dalam hal melestarikan tradisi ini lebih tertata, lahirlah Perda Nomor 2 tahun 2010 yang di dalamnya memuat ketentuan berjualan di Bulan Ramadan. Perda tentang Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Masyarakat (Pekat) itu sejatinya tidak hanya mengatur soal ketentuan berjualan di Bulan Ramadan, Perda juga mengatur soal peredaran miras, tempat hiburan dan lain-lain. Yang pada pokoknya adalah dalam rangka membangun jati diri Kota Serang yang madani berbasis kearifan budaya Lokal.

Setiap menjelang Ramadan, Pemkot Serang selalu mengundang semua pihak dari berbagai unsur, seperti MUI, ormas Islam, tokoh-tokoh agama lain, perwakilan asosiasi para pedagang nasi (rumah makan, warteg dan lain-lain), pengelola restoran, kafe dan mal-mal). Jadi tidak benar bahwa yang dilakukan Satpol PP itu menyalahi prosedur, karena sejatinya hal seperti itu sudah berjalan lama dan selalu dilakukan sosialisasi.[68]

Perda ini juga berlaku bagi restoran-restoran besar. Bahkan, restoran-restoran yang berada di pusat perbelanjaan mulai awal Ramadhan juga menerapkan perda ini, meskipun masih terdapat beberapa restoran nakal yang masih saja buka di jam yang dilarang. Dalam kasus Ibu Saeni, beliau merupakan pedagang lama, namun tetap saja bandel dan tidak pernah menghargai tradisi masyarakat setempat terkait larangan buka warung makan pada saat siang hari di bulan Ramadhan (keterangan salah seorang masyarakat setempat)

[68] http://majalah.gatra.com/2000-10-29/majalah/artikel.php?pil=23&id=162278 diakses pada 06 November 2016 pukul 11.06 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mencuatnya pemberitaan penutupan warung nasi di kota Serang, Banten oleh petugas Satpol PP memicu pro-kontra di masyarakat. Ada yang kasihan pada si ibu pemilik warung, adapula yang mendukung kebijakan Pemkot Serang sebagai bentuk ketegasan hukum di daerah tersebut. Pemberitaan yang cenderung sepihak menimbulkan kekeliruan pemahaman di masyarakat, pejabat negara, hingga Presiden Joko Widodo. Dampak dari pemberitaan itu, pejabat negara serta tokoh-tokoh agama di Jakarta ikut memberikan komentar.

Wakil Presiden RI Jusuf Kalla (JK) menentang adanya penyisiran oleh Satpol PP terhadap pemilik restoran atau warung makanan yang tetap buka selama bulan Ramadhan.

> "Siapa pun tidak boleh melakukan upaya untuk *sweeping* masyarakat yang berjualan. Kalau barangnya biasa, otomatis pedagang biasa," ujar Kalla dalam tayangan di *Kompas TV*, Minggu (12/6/2016).[69]

Sejumlah ulama dan pimpinan pondok pesantren di Kota Serang, Banten merasa sedih dan tersinggung dengan pembelaan dan banyaknya bantuan yang mengalir dari sejumlah elit di Jakarta kepada Saeni. Salah satunya yang tersinggung adalah Kyai NU di Banten, KH Matin Syarkowi yang turut mempertanyakan sikap pemerintah pusat yang justru membela pemilik warung makan Saeni, daripada menegakkan peraturan yang disepakati oleh masyarakat Kota Serang.

> "Kami benar-benar tersinggung. Seolah-olah menyudutkan kaum muslimin di Kota Serang dengan tudingan tidak toleransi. Kami mohon yang berada di pusat jangan sembarangan bicara tanpa tahu kondisi di

[69] Berita Kompas tanggal 12 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> lapangan seperti apa. Sebab hanya akan memperkeruh suasana. Mereka sibuk mengomentari masakan yang diangkut, tapi tidak memberikan peringatan kepada para pedagang yang berjualan di luar jam yang telah ditetapkan," kata Ketua PCNU Kota Serang, KH Matin Sarkowi, Selasa (14/06/2016).[70]

Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Maruf Amin menilai Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 2 Tahun 2010 tentang Pencegahan, Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Masyarakat sudah tepat diterapkan di Kota Serang, Banten, meski belakangan jadi polemik.

> "Perda itu adalah aspirasi lokal, suara masyarakat. Kalau ada perda itulah yang diinginkan masyarakat, bukan sekadar dalam dimensi agama," kata Maruf di kantornya, Jakarta, Selasa (14/6/2016).[71]

Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo mengatakan, telah menugaskan Direktur Satpol PP Kementerian Dalam Negeri untuk menegur dan mengingatkan jajarannya dalam menjalankan instruksi untuk tetap bersikap simpatik. Tjahjo meminta, Satpol PP mengingatkan warung makan yang buka siang hari selama bulan puasa agar tidak terlalu terbuka atau mencolok. Mereka bisa saja menutup warung makannya dengan tirai.

> "Jangan overacting (bersikap berlebihan) sok kuasa, apa pun masyarakat di daerah harus ditertibkan, tetapi harus manusiawi," ujarnya melalui pesan singkat seperti dilansir Detikcom.[72]

b) Kondisi Serang Pasca Razia Warung Makan

Kendati menuai polemik berkepanjangan, Pemerintah Kota Serang lewat Satpol PP terus melakukan razia warung makan, yang buka di siang

---

[70] http://www.rantaisupply.com/FrmArticleBlogShow.aspx?postid=950877008352759778 diakses pada 06 November 2016 pukul 11.48 WIB

[71] Berita Republika tanggal 14 Juni 2016

[72] http://m.cnnindonesia.com/nasional/20160612130713-20-137527/aksi-penyitaan-warung-makan-di-serang-menuai-kritik/ diakses pada 13 November 2016 pukul 20.04 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari selama Ramadan. Menurut Wakil Walikota Serang Sulhi, razia nantinya akan dilakukan, sesuai aturan dan lebih menonjolkan sisi humanis. Sebelum kasus itu tidak pernah terjadi masalah. Alasannya, Perda itu tujuannya tak lain adalah untuk menjaga, mengayomi, dan mengatur semua pihak agar lebih tertib.[73]

Imbas dari pemberitaan ini juga berdampak pada sejumlah daerah di Indonesia. Seperti di daerah Padang, perda Kota Padang yang mewajibkan baca tulis Alquran bagi siswa SD yang muslim mendapat teguran dari Kemendagri karena dianggap intoleran oleh pemerintah pusat. Karena, sebelum mengeluarkan perda, para pemangku kepentingan di Kota Padang mengkonsultasikannya terlebih dahulu ke pemerintah pusat melalui Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Berbeda dengan Kota Padang, Pemprov DKI Jakarta menegaskan tidak melarang warung nasi yang buka pada siang hari. MUI di kota Maluku menegaskan bahwa insiden yang terjadi di Kota Serang tidak boleh sampai terulang di Maluku.

Beberapa spekulasi terkait kasus ini berkembang dimasyarakat. Salah satunya adalah dugaan pencabutan perda syariah yang terdapat dibeberapa daerah. Lumbung Informasi Rakyat (LIRA) memastikan adanya settingan dan kepentingan terselubung di balik penggalangan dana untuk Ibu Saeni.

Dikutip dari RMOL.co, Ketua Umum Pemuda LIRA DPW Banten Novis Sugiawan mendapati fakta bahwa saat razia berlangsung 8 Juni lalu, Saeni diminta salah satu oknum media untuk menangis histeris seolah-olah

[73]http://cikalnews.com/read/34039/14/6/2016/tuai-polemik-razia-warung-makan-di-serang-berlanjut diakses pada 13 November 2016 pukul 20.37 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang terzalimi dan terkesan petugas mengacak-acak wartegnya. Faktanya, Satpol PP menyita semua makanan dan berharap Ibu Saeni datang ke kantor Satpol PP untuk pembinaan dan pengarahan. Untuk tidak membuka warung sesuai waktu yang ditetapkan Pemkot Serang yaitu sekitar pukul 16.00 WIB, dan seluruh makanannya dikembalikan

Namun Saeni justru tidak memenuhi undangan ke kantor Satpol PP. Selang beberapa hari kemudian, kondisinya direkayasa oleh oknum media yang menggambarkan sedang terbaring sakit di lantai dan kumuh. Seolah-olah ibu itu sudah jatuh miskin dan tidak punya apa-apa paska dagangannya disita Satpol PP yang menegakkan perda syariah di bulan suci Ramadhan. Rekayasa penderitaan Saeni ditambah dengan munculnya penggalangan dana lewat media sosial untuk membantu kesulitannya. Rekayasa ini menjadi batu loncatan atas agenda terselubung pihak-pihak tertentu yang dengan sengaja menciptakan isu nasional. Tujuannya untuk mencabut perda-perda syariah di seluruh Indonesia.[74]

D. Elaborasi

➢ Temuan Penelitian

Media mempunyai strategi wacana tersendiri dalam memaknai peristiwa tersebut. Frame itu menentukan bagaimana fakta diambil, dilakukan, bagaimana hasil wawancara diperlakukan, bagaimana ia ditulis dan ditempatkan di website. Dan disini peneliti ingin menunjukkan hasil temuan pembingkaian tersebut yang dianalisis dengan berdasarkan data yang terdapat di point A, B, dan C:

[74] http://www.mediapribumi.com/2016/06/lira-buktikan-kasus-ibu-saeni-sebagai.html?m=1 diakses pada 13 November 2016 pukul 20.53 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompas selama tanggal 11-16 Juni 2016 menurunkan sebanyak 61 berita mengenai razia warung makan yang terjadi di Kota Serang. Untuk menganalisis framing ini, peneliti mengambil 2 contoh berita untuk mewakili pemberitaan kasus ini. *Kompas* yang secara *background* dilahirkan oleh kalangan Katolik, tidak memposisikan diri sebagai media yang beraroma agama Katolik. Kompas bersifat terbuka dan independen dengan segmen pembacanya yaitu kelas menengah.

Kompas yang pertama kali menyorot razia warung makan di Serang ini, secara berkala terus mengekspos kasus ini. Tujuan pengeksposan kasus ini tentu tidak terlepas dari kepentingan terselubung yang Kompas miliki. Secara umum, pembingkaian *Kompas* pada berita razia warung makan di Serang pada bulan Ramadhan memang menyiratkan pemberitaan yang tendensius akan nilai-nilai toleransi dan seolah-olah memperlihatkan kepada publik tentang kelemahan Islam. Dan dalam pemberitaan ini Kompas lebih menekankan sisi human interest melalui eksploitasi keprihatinan terhadap nasib Saeni. Sehingga menimbulkan polemik di masyarakat.

Dalam memilih berita yang akan disajikan, *Kompas* menilai kasus ini menarik dan nantinya akan mampu menarik perhatian masyarakat luas karena keberadaannya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Dan ketika kasus ini mencuat, tentu *Kompas* lah yang paling diuntungkan. Dari segi ekonomi, banyak masyarakat yang lebih memilih membaca *Kompas* lantaran *Kompas* yang pertama kali mengekspos kasus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, sehingga masyarakat beranggapan bahwa berita yang disajikan lebih lengkap dari pada media lainnya.

Dari segi politik, wacana sekuler yang dianut *Kompas* mempengaruhi kebijakan redaksionalnya. Dalam kasus ini, *Kompas* sebagai media yang berbasis nasional menilai bahwa permasalahan agama dan pemerintahan harus dipisahkan. Sehingga keberadaan perda syariah Islam kurang cocok jika diterapkan di Indonesia lantaran tidak semua penduduk Indonesia beragama Islam. *Kompas* menilai razia warung makan yang merupakan bagian dari pelaksanaan perda Nomor 2 Tahun 2010 tentang Pencegahan, Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Masyarakat (Pekat) tidak sesuai dengan UUD 1945 dan bersinggungan dengan nilai kemanusiaan yang tertuang dalam sila kedua Pancasila.

Sehingga sesuai kebijakan redaksionalnya, berita yang dikeluarkan oleh Kompas lebih menyerang perda-perda yang mengarah ke segala bentuk perda yang berbau syariah Islam. Hal ini terlihat jelas dalam pengangkatan salah satu judul berita yaitu "Ribuan orang tanda tangani petisi cabut perda larangan berjualan makanan". Isi berita tersebut menyinggung peraturan daerah yang berdasarkan syariah Islam dibentrokkan dengan Pancasila, dan mengomentari perda-perda lain Kota Serang yang berbau syariah.

Sedangkan Republika selama tanggal 11-16 Juni 2016 menurunkan sebanyak 36 berita mengenai razia warung makan yang terjadi di Kota Serang. Untuk menganalisis framing ini, peneliti mengambil 2 contoh berita untuk mewakili pemberitaan kasus ini. Republika sebagai portal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berita yang berbasis islam menganggap kasus ini menyudutkan Islam selama bulan Ramadhan.

Kontroversi razia warung makan di Serang yang menghiasi pemberitaan media, menjadikan umat Muslim sebagai obyek permasalahan. Melalui pembingkaian pemberitaannya, *Republika* berusaha menjelaskan bahwa keberadaan perda syariah ini penting dan dalam pelaksanaanya pada razia warung tersebut sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku sudah tepat diterapkan di Serang. Karena perda tersebut merupakan bagian dari aspirasi lokal masyarakat.

Republika yang mengedepankan misi Islam dalam sebuah negara yang sangat *state centered* (yang sangat sentralistik/otoriter). Sehingga berita yang ditampilkan tidak terlepas dari Islam meskipun hanya bersifat substansial dan berusaha agar produknya tidak hanya ditujukan untuk mendukung partai politik atau ulama tertentu. Dalam kasus ini *Republika* menunjukkan sikap tidak menghakimi tindakan yang dilakukan Satpol PP ketika melakukan razia warung makan. Namun *Republika* menggali fakta yang sebenarnya di lapangan untuk menjaga sikap objektif dalam berita yang ditampilkan dan membongkar rekayasa kasus yang terjadi dibalik mencuatnya pemberitaan razia warung makandi Kota Serang.

Dari segi ekonomi, *Republika* menampilakan pemberitaan kasus ini yang berbeda dengan kebanyakan media yang menyudutkan Satpol PP. Hal ini selain karena kebijakan redaksionalnya juga untuk menarik antusiasme pembaca. Sehingga beberapa berita yang disajikan *Republika* dalam *website*-nya mendapatkan viewer tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam segi politik, *Republika* berpandangan bahwa negara tidak bisa terpisah dari agama. Sehingga keberadaan agama bisa disinergikan dengan kebijakan pemerintah yang ada. Hal ini lah yang dilakukan oleh pemerintah Kota Serang. Keberadaan perda syariah ini merupakan bentuk dari sinergi agama dengan kebijakan pemerintah. *Republika* menganggap keberadaan perda ini harus dipertahankan ditengah-tengah banyaknya upaya intervensi untuk menghapus keberadaan perda dengan memanfaatkan kontroversi razia warung makan.

Dalam pemberitaan peristiwa ini, berita yang beredar di media tidak ada yang memberitakan peristiwa ini secara netral. Hal ini lantaran tiap-tiap media mempunyai kepentingan sendiri dibalik berita yang mereka terbitkan. Selain itu, kebijakan redaksional masing-masing media juga turut mempengaruhi sikap mereka dalam menilai peristiwa ini. Serirngkali produk jurnalistik “selalu” berpihak pada pemilik media. Idealisme wartawan memang akan "terpasung" begitu menjadi karyawan sebuah media. Pasalnya, idealisme wartawan media mana pun, wajib menyelaraskan pemberitaannya dengan Visi, Misi, dan Kebijakan Redaksi (*Editorial Policy*) yang pasti berpihak pada pemilik/pemodal.

Jadi, kesimpulannya adalah tidak ada media yang netral dalam pemberitaan peristiwa ini. Jurnalistik tidak netral. Yang ada adalah "independensi" alias "kebebasan memihak". Pihak mana yang dipihak, tergantung "ideologi" pemilik media dan "kadar keimanan" wartawan & editor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- **Konfirmasi Temuan dengan Teori**

Untuk dapat menghasilkan sebuah teori yang baru atau pengembangan teori yang sebelumnya sudah ada, maka hasil dari penelitian diatas kemudian dikonfirmasi atau diperbandingkan dengan teori yang ada di Bab II. Berdasarkan hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil temuan memiliki keterkaitan dengan teori konstruksi sosial media massa yang peneliti jadikan rujukan dalam skripsi ini.

Hal ini sesuai dengan teori yang diangkat oleh peneliti, diantaranya adalah tahap penyiapan konstruksi dalam keberpihakan secara semu kepada masyarakat, ini bentuk dalam sebuah media dalam menyebarkan sebuah berita dengan bersikap simpati serta berpartisipasi kepada masyarakat. Terlepas dari wacana media yang dibawa oleh Kompas.com dan Republika.co.id, bentuk partisipasi yang kedua media ini lakukan adalah memberikan informasi terkait peristiwa razia warung makan di Kota Serang kepada masyarakat luas melalui website.

Website yang merupakan media penyebaran berita secara online dapat menyebarkan semua informasi harus sampai pada pemirsa atau pembaca secepatnya dan setepatnya berdasarkan pada agenda media. Apa yang dipandang penting oleh media, menjadi penting pula bagi pemirsa atau pembaca. Hal ini juga berlaku dalam peristiwa razia warung makan di Kota Serang yang dianggap sebagai berita penting bagi media karena kaitan peristiwa ini dengan perda syariah yang berlaku di Kota Serang dan momentum Ramadhan yang pada saat kejadian terjadi tepat di bulan Ramadhan. Kompas.com dan Republika.co.id melihat peristiwa ini sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peluang penting untuk memberitakan peristiwa ini kepada masyarakat, mengingat peristiwa ini dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Dalam tahap konstruksi pembentukan citra, baik Kompas.com maupun Republika.co.id menampilkan citra sendiri dalam pemberitannya, baik itu berupa *good news* maupun yang *bad news.* Dan dalam penelitian ini terdapat kedua unsur tersebut.

Proses pembentukan berita yang telah dijabarkan oleh peneliti diatas, juga mempunyai kesamaan bentuk berita yang disajiakn Tempo.co dan Republika, kedua media tersebut membentuk konstruksinya lewat proses-proses yang telah diuraikan. Ini memiliki kesamaan dengan teori yang dipakai oleh peneliti yakni konstruksi realitas sosial media massa.

Dalam tahapan konfirmasi, Kompas.com dan Republika.co.id memberikan argumentasi terhadap alasan-alasan konstruksi sosial yang ditampilkan dalam setiap pemberitaannya melalui kebijakan redaksional yang diberlakukan masing-masing media.

Proses pembentukan berita yang telah dijabarkan oleh peneliti diatas juga mempunyai kesamaan bentuk berita yang disajiakan Kompas.com dan Republika.co.id, kedua media tersebut membentuk konstruksinya melalui proses-proses yang telah diuraikan memiliki kesamaan dengan teori yang dipakai oleh peneliti yakni konstruksi realitas sosial media massa yang telah peneliti jabarkan di Bab II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id